

**PEMBACAAN SURAH MARYAM TERHADAP
JANIN PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG
KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAIHAN NADHIRA
NIM. 200303132

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Raihan Nadhira
NIM : 200303132
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



RAIHAN NADHIRA

NIM. 200303132

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBACAAN SURAH MARYAM TERHADAP
JANIN PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG
KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

RAIHAN NADHIRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM 200303132

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **A R - R A N I R Y** Pembimbing II,



Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197205011999031003



Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal : Senin /07 Oktober 2024
Senin/04 Rabiul Akhir 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.197205011999031003

Sekretaris,

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Penguji I,

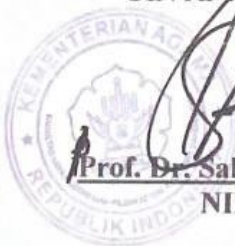
Dr. Nur Baety Sofyan Lc., MA
NIP. 198208082009012009

Penguji II,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP.197804222003121001

ABSTRAK

uNama/NIM : Raihan Nadhira / 200303132
Judul : Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin
Pada Masyarakat di kampung Kebayakan,
Kabupaten Aceh Tengah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA

Pada penelitian ini mengkaji tentang suatu pembacaan surah Maryam terhadap janin pada masyarakat di kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Islam menganjurkan bagi perempuan yang mengandung, untuk memberikan stimulasi pralahir dengan membacakan Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ibu hamil berupa surah Maryam. Adapun tujuan penelitian ini agar mengetahui bagaimana praktik pembacaan surah Maryam kepada janin di kalangan masyarakat, dan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, kemudian dianalisis secara *deskriptif*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan surah Maryam terhadap janin pada masyarakat kampung kebayakan, sudah menjadi tradisi pada saat kehamilan, umumnya masyarakat mempraktikkan pembacaan surah maryam tanpa adanya landasan dari Al-Qur'an dan Hadist. Landasan yang dipakai hanya dengan melihat isi kandungan dan keutamaan surah Maryam yang dipercaya bisa memberikan manfaat terhadap janin dan kehidupannya setelah dilahirkan. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin yaitu sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu dan dapat dijadikan sebagai suatu bentuk pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembacaan, Surah Maryam, Janin.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menghadihkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah Swt berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat “*Laailaahaila Allah*”.

Skripsi ini berjudul “Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Di Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Terima kasih kepada Ama, Ine tercinta dan tersayang beserta keluarga yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan kekuatan dalam segala langkah hingga penulis mampu bertahan sampai saat ini.
2. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Agusni Yahya, M.A, yang sebelumnya sempat menjadi pembimbing I, tidak banyak kesan yang didapat karena Allah Swt lebih menyayangi beliau dan memanggilnya ke sisi-Nya, beliau adalah orang yang selalu memotivasi agar cepat dalam pengerjaan skripsi ini, terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang telah beliau berikan dan semoga beliau ditempatkan di syurga-Nya Allah Swt dan diampuni segala kesalahannya.
7. Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan memberikan waktu dan serta siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas kesabaran, waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
8. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
9. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait penyusunan skripsi.
10. Terimakasih kepada sahabat saya yang selalu menemani disaat suka maupun duka serta selalu membantu,

memberikan dukungan, perhatian dan semangat disaat proses perkuliahan hingga dalam pengerjaan skripsi ini. Saya ucapkan kepada Miftahul Khairi, Suci Rizkiani, Winjayadi, Yudi Sabara, dan Khairu Rizki. Semoga selalu didalam lindungan Allah SWT.

11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada sepupu sekaligus sahabat dari masa kecil hingga saat ini yang selalu senantiasa membantu, mendukung, serta memberikan semangat disaat masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini, saya ucapkan kepada Salsabila Yumna, Nazlaufa Kutarga dan Nabilaufa Kutarga. Semoga selalu didalam lindungan Allah SWT.



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	'
ص	Ş (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (منهج الادلة, دليل الاناية, تحافت)

الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *Islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس :
ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

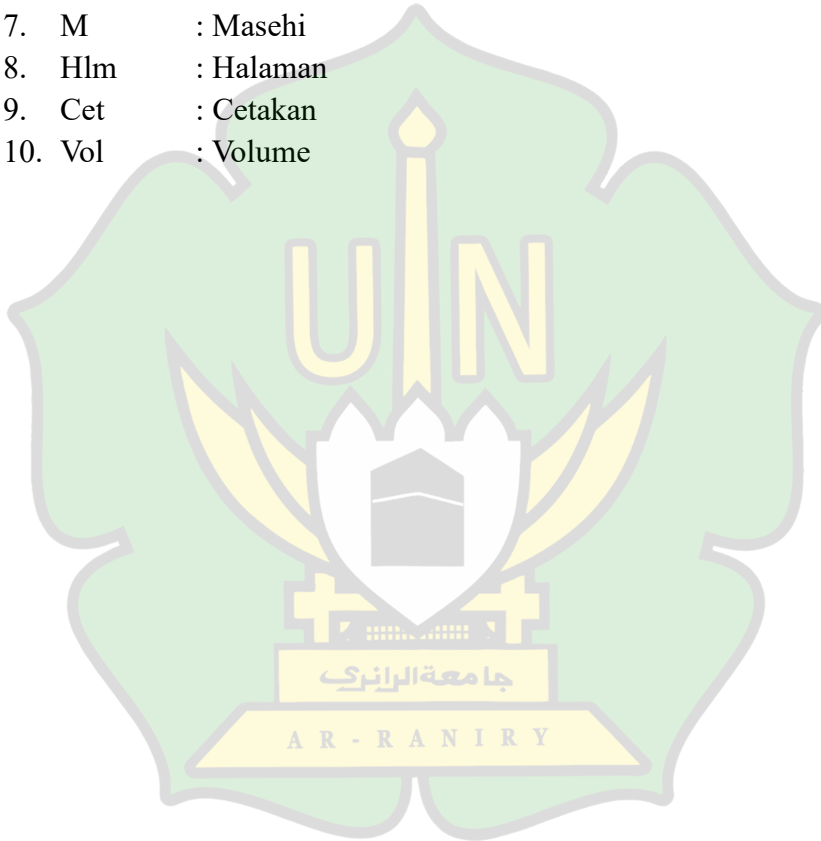
Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة: ditulismala’ikah, جزئ
ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya:
اختراع ditulis *ikhtira’*

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. Singkatan

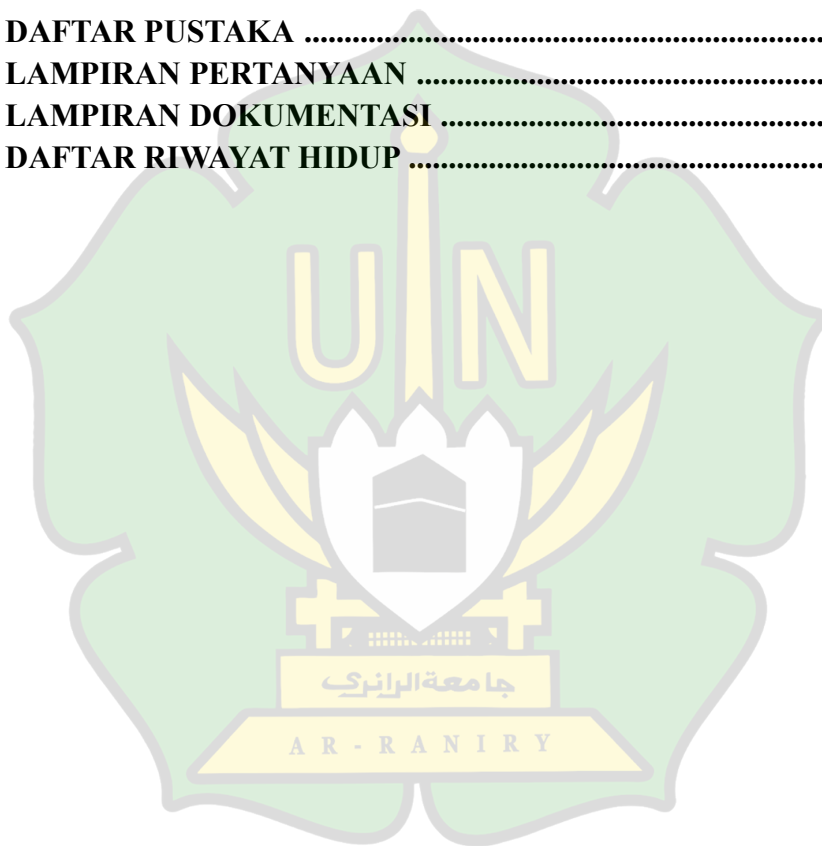
1. Swt : Subhānallāhu wa ta'āla
2. Saw : Shallallāhhu 'alaihi wasallam
3. QS : Qur'an Surah
4. HR : Hadist Riwayat
5. W : Wafat
6. H : Hijriah
7. M : Masehi
8. Hlm : Halaman
9. Cet : Cetakan
10. Vol : Volume



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN LITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	13
C. Definisi Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian / Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Reduksi Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Sejarah Kampung Kebanyakan	33
C. Data Informan Penelitian	37
D. Praktik Pembacaan Surah Maryam	38

E. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah Maryam	46
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN PERTANYAAN	63
LAMPIRAN DOKUMENTASI	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah Maryam berisi tentang kisah sebagian Nabi, yang diawali dari kisah Nabi Zakaria yang putranya (Nabi Yahya). Selain itu, surah ini juga berisi tentang kisah yang ajaib dan aneh yaitu kisah Maryam sebagai sosok perempuan suci yang melahirkan putranya (Nabi Isa) tanpa ayah.¹

Di dalam Surah Maryam terdapat pembahasan yang sama dengan surah-surah makkiyah lainnya, yaitu pembahasan mengenai penetapan wujud Allah dan keesaan-Nya, penetapan hari kebangkitan dan penetapan mengenai hari pembalasan yang diuraikan melalui penuturan kisah-kisah sejumlah Nabi.

Rincian dari Surah Maryam berisi tentang pembahasan sebagai berikut. Surah ini dibuka dengan kisah kelahiran Nabi Yahya dari seorang ayah yang sudah tua renta (yakni Nabi Zakaria) dan seorang ibu yang juga sudah tua lagi mandul. Berkat kekuasaan Allah Swt. terjadilah suatu peristiwa yang luar biasa, peristiwa ini sebagai jawaban terhadap do'a-do'a yang dipanjatkan oleh Nabi Zakaria. Kemudian disusul dengan berita diangkatnya Nabi Yahya menjadi seorang Nabi ketika beliau masih berusia belia. Kisah kedua yang dipaparkan dalam surah ini adalah mengenai kisah kelahiran Nabi Isa dari rahim sayidah Maryam (yang masih perawan) tanpa perantara seorang ayah. Peristiwa ini sebagai salah satu bukti bahwa Allah Swt. maha kuasa atas tiap-tiap yang Dia kehendaki.

Stimulasi pralahir merupakan stimulasi yang dilakukan sejak janin dalam kandungan dan bermanfaat untuk perkembangan janin. Stimulan yang diberikan berupa suara maupun sentuhan. Ibu hamil disarankan untuk menstimulasi janinnya agar janinnya dapat berkembang dengan baik.

¹Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir: Tafsir-Tafsir Pilihan*, Jilid 3, hlm. 323..

Islam menganjurkan bagi perempuan yang mengandung, untuk memberikan stimulasi pralahir dengan membaca Al-Qur'an merupakan cara yang digunakan untuk memberikan rangsangan janin dari luar, yang bermanfaat bagi ibu dan janinnya. Salah satu surah yang disarankan untuk dibaca selama masa kehamilan adalah surah Maryam.

Mayoritas Masyarakat Kebayakan berpersepsi bahwa bacaan Surah Maryam merupakan suatu wasilah untuk mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan oleh individu berdasarkan manfaat yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, tidak semua anggota masyarakat mengamalkan apa yang mereka yakini. Hal ini dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu, seperti tidak ada waktu luang untuk membaca Surah Maryam setiap harinya karena disibukkan oleh rutinitas mereka masing-masing.

Pelaksanaan pembacaan Surah Maryam yang terjadi di kalangan masyarakat Kebayakan, mayoritas masyarakatnya yang melakukan pembacaan surah Maryam melihat berdasarkan dari (faedah) keutamaan dan isi kandungan dari surah Maryam. Penelitian ini layak dikaji dikarenakan oleh beberapa hal berikut. Pertama, penelitian ini merupakan suatu tema penelitian yang berhubungan dengan persepsi masyarakat dalam memaknai ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, alangkah banyaknya persepsi masyarakat mengenai pembahasan ini, sehingga sangat diperlukan untuk menemukan alasan-alasan yang menyebabkan masyarakat berpersepsi demikian.

Dari uraian pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktik pembacaan surah Maryam kepada janin di kalangan masyarakat Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah dan untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin di kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mendalam, bentuk Skripsi dengan judul "*Pembacaan Surah Maryam terhadap*

janin pada masyarakat Di Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini, peneliti fokus kepada hal mengenai pembacaan Surah Maryam yang dapat dilihat terutama dari praktik pembacaan surah Maryam kepada janin di kalangan masyarakat selanjutnya bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin tersebut. Pembacaan surah maryam yang dilakukan secara rutin dan dijadikan sebagai pengamalan di kehidupan sehari-hari bagi ibu hamil, serta mengandung pembahasan tentang motivasi masyarakat, sumber informasi, landasan tentang pembacaan surah Maryam serta tujuan pengamalan mengenai pembacaan surah maryam yang bermanfaat untuk janin. Fokus masalah tersebut berkaitan dengan “Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Di Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalahnya maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Maryam kepada janin di kalangan masyarakat Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin di kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah ?

D. Tujuan

Suatu penelitian yang di lakukan oleh seseorang tentu nya memiliki suatu tujuan tertentu, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan praktik pembacaan Surah Maryam kepada janin di kalangan masyarakat Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah
2. Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Surah Maryam kepada janin di Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk membangun pengetahuan atau mengingatkan kembali serta sebagai perluasan informasi mengenai bagaimana pengertian dan makna serta rangkaian kegiatan yang terjadi di Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah yang disebut dengan kegiatan Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bentuk pengamalan yang bermanfaat bagi ibu hamil yang sedang mengandung, pembacaan ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Aspek Praktis
 - a. Kegunaan praktis bagi penulis, yaitu adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta juga melatih penulisan karya ilmiah yang sekaligus menjadi persyaratan dalam meraih gelar sarjana agama pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - b. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya, yaitu penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian atau pun pengembangan lanjutan yang berkaitan dengan kegiatan

pelaksanaan Pembacaan Surah Maryam terhadap Janin Pada Masyarakat Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah.

- c. Serta kegunaan bagi masyarakat yaitu dapat menambah wawasan atau khazanah intelektual masyarakat muslim dalam bidang ilmu keislaman, serta bagaimana penafsiran dan manfaatnya bagi umat islam serta terhadap janin yang dibacakan Surah Maryam.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penyusun menghadirkan sejumlah referensi, sebelumnya yang sudah pernah membahas mengenai Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi penelitian ini ditengah beragamnya penelitian sebelumnya yang menyelidiki dan membahas Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Di Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Beberapa kajian yang membahas mengenai Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin, telah banyak dilakukan oleh para penulis, namun kajian secara khusus yang membahas mengenai Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, terdapat beberapa skripsi yang mengkaji tentang pembacaan surah terhadap janin, di antara nya yang dapat penulis sebutkan adalah :

Skripsi Zakiatun Fajri, *Praktik Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdon Kecamatan Leung Bata Kota Banda Aceh*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh 2020 M/1441 H. Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang Surah Yusuf dan Maryam yang menjelaskan tentang kisah para Nabi dan umat islam terdahulu. Salah satu tujuan pembacaan Surah Yusuf dan Maryam yang sering diperbincangkan dalam masyarakat adalah agar dikaruniai anak yang tampan dan cantik. Di dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pencarian data penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dikarenakan penelitian ini menyangkut realita kehidupan masyarakat. Hasil pembahasan dari skripsi ini yaitu : Pemahaman Masyarakat Gampong Lamdon Kecamatan Leung Bata Kota Banda Aceh mengenai tujuan pembacaan Surah Yusuf dan Maryam didasarkan pada tiga hal

berikut ini. 1) pemahaman yang diperoleh dari mempelajari isi kandungan Surah Yusuf dan Maryam; 2) pemahaman masyarakat yang diperoleh dari cerita yang disampaikan secara turun-temurun; 3) pemahaman yang diperoleh dari interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur.¹

Dari skripsi di atas, yang menjelaskan tentang “Praktik pembacaan Surah Yusuf dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdon Kecamatan Leung Bata Kota Banda Aceh”, yang mengkaji terkait dengan bagaimana pemahaman masyarakat mengenai tujuan pembacaan Surah Yusuf dan Maryam berdasarkan dari interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur. Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi fokus pembahasan, yang mana pada penelitian ini membahas “Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah” yang mengkaji terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surah Maryam dan pemaknaan Masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin.

Skripsi Ilyas Abdul Aziz, Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Qur’an di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo. Di dalam Skripsi ini menjelaskan tentang Tingkeban adalah adalah suatu prosesi adat Jawa yang dilakukan untuk mendo’akan kehamilan seseorang yang akan menjadi ibu dan mendo’akan bayi yang dikandungnya. Istilah tingkeben berasal dari kata “*Tingkeb*” yang berarti “ sudah genap”, yaitu genap yang artinya sudah waktunya bagi bayi menjelang masa-masa akan lahir. Tingkeben ini dilakukan pada saat masa kehamilan usia tiga atau tujuh bulan. Seremoni yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang beragama islam adalah tingkeben. Maka dalam penelitian ini, akan membahas tentang tingkeban. Di dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian

¹Zakiatun Fajri, “*Praktik Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*” (Skripsi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2020), hlm 81.

lapangan (*field research*) yang dilakukan di salah satu lingkungan RT di desa Lembah, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo sebagai representasi dari karakteristik mayoritas penduduk di desa Lembah. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara : Metode observasi, Metode interview/wawancara, dan Metode dokumentasi. Sumber data primer dapat diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan lapangan, sedangkan sumber sekunder bisa melalui bacaan.

Hasil pembahasan dari skripsi ini yaitu penelitian tentang tingkeban adat Jawa di desa Lembah juga fleksibel, dari segi dalam prosesi tingkeban adat Jawa di desa Lembah, Babadan, Ponorogo sosio-kultural, tingkeban menjadi sarana untuk memenuhi aspek biologis, seperti masyarakat desa Lembah, Babadan, Ponorogo disarankan untuk tetap terlihat bahwa penelitian hanya memfokuskan pada makna fungsional.²

Dari skripsi di atas dengan judul Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Qur'an di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo. Di dalam Skripsi ini menjelaskan tentang Tingkeban adalah suatu prosesi adat Jawa yang dilakukan untuk mendo'akan kehamilan seseorang yang akan menjadi ibu dan mendo'akan bayi yang dikandungnya. Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi fokus pembahasan, yang mana pada penelitian ini membahas "Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah" yang mengkaji terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surah Maryam dan pemaknaan Masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin. Dan tidak dilakukan karena

²Ilyas Abdul Aziz, "*Makna Fungsional Pembacaan Ayat-ayat Al- Qur'an dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa*" (Studi Living Quran di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo).(Skripsi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, IAIN Ponorogo.:2022),hlm 65.

adat melainkan hanya dijadikan sebagai bentuk pengamalan didalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi Lutfi Nispi Fajriah, *Memahami Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan Di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran*, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Institutional Repository* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an salah satu bentuk dari zikir dengan membaca Al-Qur'an berusaha selalu mengingat Allah akan keagungannya. Seiring berkembangnya zaman zikir mulai berkembang dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mulai merealisasikan isi Al-Qur'an kedalam kehidupannya seperti Al-Qur'an yang dapat dijadikan untuk metode pengobatan. Pengobatan Al-Qur'an dalam realita kehidupan juga termasuk pada pembacaan Al-Qur'an pada masa kehamilan, salah satu contoh pelaksanaannya yaitu terdapat pada masyarakat di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran yang bertujuan untuk memberikan do'a kepada ibu hamil dan bayinya agar semasa kehamilan diberikan kesehatan, mereka melakukan pembacaan Al-Fatihah dalam tasyakuran tujuh bulan kehamilan, selain pada usia tujuh bulan pembacaan Al-Qur'an pada masa kehamilan juga tercantum di dalam Al-Qur'an bahwa di usia empat bulan kehamilan akan ditiupkan ruh kedalam janin pada ibu hamil, sebagaimana tercantum di dalam QS Al-Mu'minun 12-14. Dan bila tidak dibacakan Al-Qur'an pada masa kehamilan dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan pada kehamilannya. Selain itu fungsi membaca Al-Qur'an adalah menenangkan hati, bersyukur atas kehamilan. Di dalam skripsi ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mana penulis ingin menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Hasil pembahasan dari skripsi ini yaitu masyarakat di Kecamatan Kalipucang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada masa kehamilan memiliki alasan bahwa : Bertafa'ul atau memohon kepada Allah SWT agar di masa kehamilannya diberikan kesabaran,

kekuatan, kesehatan dan diberi kelancaran, kelak ketika bayi yang dikandung lahir akan memiliki akhlak yang baik, menjadi anak yang shaleh serta untuk mendapatkan ketenangan ketika mengandung.³

Dari skripsi di atas, yang menjelaskan tentang Memahami Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan Di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran yang mengkaji terkait tentang membaca Al-Qur'an salah satu bentuk dari zikir dengan membaca Al-Qur'an berusaha selalu mengingat Allah akan keagungannya. Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi fokus pembahasan, yang mana pada penelitian ini membahas "Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah" yang mengkaji terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surah Maryam dan pemaknaan Masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin.

Skripsi Ujang Yana, *Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka Sumpiuh, Banyumas*. Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis tahun 2014. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana praktik pembacaan tiga surat yaitu (Yusuf, Maryam dan Lukman) serta pemahaman masyarakat Selandaka dalam tradisi tujuh bulanan tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa makna pembacaan tiga surat yang terdapat dalam tradisi tujuh bulanan di masyarakat Selandaka merupakan bagian dari rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia nya berupa kehamilan yang memasuki usia tujuh bulan.

Selain sebagai rasa syukur, tradisi tujuh bulanan merupakan bentuk permohonan do'a kepada Allah agar ibu yang sedang hamil tujuh bulan tersebut diberi kesehatan dan kelancaran sampai kelak

³ Lutfi Nispi Fajriah, "Memahami Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan Di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran" (Skripsi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2020), hlm.155.

melahirkan. Permohonan do'a juga disematkan untuk bayi yang dikandung sang ibu agar nantinya menjadi anak yang shaleh dan taat pada agama serta berbakti kepada orang tua. Di dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil pembahasan dari skripsi ini yaitu : Tradisi tujuh bulanan yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang awal mulanya menurut istilah Jawa yakni mitoni atau keba. Tradisi tujuh bulanan di Selandaka dilaksanakan setiap ada wanita yang hamil mencapai tujuh bulan dan mengandung anak pertama. Adapun yang mengandung kedua dan selanjutnya itu tidak diharuskan melaksanakan tradisi tujuh bulanan secara keseluruhan kecuali yang dibaca hanya huruf-hurufnya saja. Surat pilihan saja yang telah ditentukan oleh tuan rumah atau kayim.

Pembacaan surat-surat pilihan yang telah ditentukan oleh tuan rumah atau dipasrahkan kepada kayim untuk menentukan surat yang dibaca. Dalam pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi tujuh bulanan Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, masyarakat Selandaka memahami tiga surat pilihan hanya sebagai jalan atau sarana untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt. dengan membaca tiga surat pilihan masyarakat mengharap keselamatan dari yang kuasa agar kelak anaknya ketika sudah dewasa menjadi anak yang bisa berbakti pada orang tua dan berguna bagi nusa, bangsa dan mempunyai budi pekerti yang luhur. Dan mengikuti tradisi dari orang dulu yang betul-betul bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi desa Selandaka.⁴

Dari skripsi di atas, Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka Sumpiuh, Banyumas yang menjelaskan bahwa makna pembacaan tiga surat yang terdapat dalam tradisi tujuh bulanan di masyarakat Selandaka merupakan bagian dari rasa syukur kepada Allah Swt atas karunia nya berupa kehamilan yang memasuki usia tujuh bulan. Sedangkan

⁴Ujang Yana, "Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas" (Skripsi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014),

terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi fokus pembahasan, yang mana pada penelitian ini membahas “Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah” yang mengkaji terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surah Maryam dan pemaknaan Masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin.

Jurnal karya Wiulin Setiowati dan Nurul Asnita dalam jurnalnya “*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III (Effect of Surah Maryam Murottal Al-Qur’an Therapy on Anxiety Levels in Trimester III Pregnant Women)*”. Jurnal Darul Azhar Vol 9, No. Q Februari 2020-Juli 2020. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana penelitian di Puskesmas Perawatan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Pada awal sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur’an Surah Maryam diketahui bahwa sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur’an surah Maryam (30%) dan hampir seluruhnya mengalami cemas berat (70%). Bahwa pada umumnya bila seseorang mengalami kecemasan akan mengakibatkan berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.

Di dalam jurnal ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan rancangan yang digunakan adalah rancangan *Pre And Post Test Without Control*. Hasil pembahasan dari jurnal tersebut yaitu Tingkat kecemasan terbanyak pada responden ibu hamil trimester III sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur’an yaitu cemas berat sebanyak 14 orang (70%). Tingkat kecemasan terbanyak pada responden ibu hamil trimester III setelah diberikan terapi murottal Al-Qur’an yaitu cemas sedang sebanyak 9 orang (45%). Ada pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur’an surah

Maryam terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan.⁵

Dari Jurnal di atas, “*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III (Effect of Surah Maryam Murottal Al-Qur’an Therapy on Anxiety Levels in Trimester III Pregnant Women)*”, menjelaskan bagaimana penelitian di Puskesmas Perawatan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Pada awal sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur’an Surah Maryam diketahui bahwa sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur’an surah Maryam (30%) dan hampir seluruhnya mengalami cemas berat (70%). Bahwa pada umumnya bila seseorang mengalami kecemasan akan mengakibatkan berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi fokus pembahasan, yang mana pada penelitian ini membahas “Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah” yang mengkaji terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surah Maryam dan pemaknaan Masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin.

B. Kerangka Teori

Living Qur’an

Living Qur’an secara etimologi adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang artinya “hidup” dan Qur’an, yaitu kitab suci umat islam. Dengan demikian, secara sederhana istilah *Living Qur’an* bisa diartikan dengan (Teks) Al-Qur’an yang hidup di Masyarakat.⁶ Secara terminologi, banyak definisi yang

⁵Wiulin Setiowati dan Nurul Asnita, “*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III*” hlm. 77-83.

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras,2007), hlm. 14.

ditawarkan untuk menentukan pengertian dan arah dari kajian *Living Qur'an*, salah satunya adalah Muhammad Yusuf yang berpendapat bahwa *Living Qur'an* merupakan respon sosial mengenai studi Al-Qur'an yang tidak hanya berdasar pada eksistensi tekstual saja, namun tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.⁷

Living Qur'an pada dasarnya bermula dari fenomena "*Qur'an in everyday life*" yakni ketika fungsi dan makna Al-Qur'an yang dipahami dan dialami masyarakat adalah secara *real* atau mengfungsikan Al-Qur'an dan maknanya dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstualnya, tetapi dengan landasan dan anggapan bahwa adanya "*fadhilah*" dalam beberapa teks tertentu didalam Al-Qur'an, yang menjadi kepentingan dalam kehidupan sehari-hari umat islam.⁸

Ayat-ayat Al-Qur'an dengan landasan demikian rupa bukan lagi dipandang sebagai petunjuk bagi umat manusia, tetapi sebagai alternatif untuk berbagai kepentingan seperti mantra dan juga bisa sebagai sarana tradisi atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan juga pada keadaan atau momen situasi tertentu, maka istilah *living Qur'an* yang muncul di dalam dunia akademik sekarang menjadi harapan bagi kalangan akademik untuk mengkaji secara luas dan terperinci mengenai fenomena *living Qur'an* di masyarakat.⁹

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra istilah *Living Qur'an* itu dibagi menjadi tiga bagian dalam hal pemaknaannya. *Pertama*, istilah *Living Qur'an* itu adalah "Nabi Muhammad", karena menurut kepercayaan umat muslim akhlak dari pada Nabi Muhammad SAW merupakan cerminan dari pada Al-Qur'an. Memang sosok Nabi

⁷ Muhammad Masyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 36-37.

⁸ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an Dan Hadits*, hlm, 17-48.

⁹ Ahmad Farhan, "*Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*", dalam *jurnal El-Afkar*, nomor 2, (2017), hlm. 88.

Muhammad memiliki akhlak yang sangat mulia dibandingkan umat manusia lainnya. Oleh karena itu isi dari pada Al-Qur'an semua sudah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW karena semua perbuatan dan perlakuan Nabi Muhammad SAW adalah berdasarkan Al-Qur'an.¹⁰

Kedua, istilah *Living Qur'an* itu juga bisa merujuk pada suatu kelompok masyarakat yang pada kesehariannya mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab panduan dalam kehidupan mereka.¹¹

Jadi ketika sekelompok masyarakat ini menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangan di dalam Al-Qur'an, maka sama juga mereka seperti menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam semua aktivitas yang mereka lakukan dalam kata lain "Al-Qur'an yang hidup", yaitu Al-Qur'an yang mewujud di dalam kehidupan mereka.

Ketiga, istilah *living Qur'an* juga bermakna "kitab yang hidup" yaitu Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab biasa melainkan kitab yang dijadikan rujukan di dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam hal ekonomi, politik, keluarga dan yang lain nya. Hal ini menjadikan wujud Al-Qur'an hidup dalam semua aspek kehidupan manusia.¹²

Studi tentang *living Qur'an* merupakan studi yang membahas Al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi yang membahas tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah tertentu secara geografi dan juga masa. Pada awalnya *living Qur'an* hadir sebagai sebuah objek kajian yang menawarkan pemaknaan Al-Qur'an atau fenomena tentang penafsiran yang menyeluruh secara luas dari pada yang selama ini dipahami, mengkaji fenomena penafsiran itu dengan menggunakan perspektif yang sangat luas dan bervariasi, maka dari itu kajian dan penelitian *living Qur'an* merupakan penelitian yang

¹⁰ Heddy "*the living al-qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi*", dalam *Jurnal Walisongo nomor 2*, (2012), hlm. 236.

¹¹ Heddy et all, "*the living al-qur'an.....*", hlm. 236.

¹² Heddy et all, "*the living al-qur'an.....*", hlm. 236-237.

ranah cakupan kajiannya sangat luas dan bervariasi, karena selain melihat bagaimana teks Al-Qur'an, penelitian *living Qur'an* juga melihat bagaimana pengamalan Al-Qur'an di sosial masyarakat.

Munculnya teks yang hidup di dalam masyarakat tidak lain dikarenakan respon dari Masyarakat mengenai teks Al-Qur'an dan hasil dari penafsiran oleh tokoh dan ulama, itu semua bisa didapati dari resepsi masyarakat terhadap teks tertentu dan hasil penelitiannya, beberapa contoh bentuk persepsi sosial terhadap Al-Qur'an antara lain seperti tradisi bacaan Al-Qur'an atau ayat tertentu pada acara atau ceremony sosial tradisi atau keagamaan.¹³

Uraian diatas sudah menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat inilah yang disebut sebagai *living Qur'an*, dengan istilah lain bahwasanya kajian atau penelitian yang diambil dari fenomena atau peristiwa sosial dan praktik ajaran agama yang benar-benar terjadi dalam kondisi sosial masyarakat yang terkait dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an disebut sebagai kajian *living Qur'an*, kajian *living Qur'an*, kajian *living Qur'an* yang penelitiannya terfokus pada pemahaman, tujuan dan manfaat Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, sehingga sumber datanya merupakan sumber yang langsung terjadi dari fenomena sosial dan fenomena ilmiah di masyarakat.

Penelitian *living Qur'an* seperti ini adalah gabungan dari pada beberapa cabang ilmu, seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial. Dalam penelitian ini penulis sendiri melihat dan meneliti dari pada kebiasaan masyarakat, yaitu pembacaan surah Maryam terhadap janin yang dijadikan sebagai pengamalan yang dilakukan secara rutin dari orang tua terdahulu, yang mana merupakan bagian dari pada fenomena sosial yang terjadi di kalangan masyarakat

¹³ Khoirul Ulum, "*Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grugugan Bondowoso)*", (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 136-139.

Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, dan praktik pembacaan dari surah Maryam tersebut merupakan suatu media untuk menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat, syiar dakwah agama dan juga pengambilan hikmah serta fadhillah dari pada teks ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam kajian *living* Qur'an dikelompokkan ke dalam dua objek kajian *Living* Qur'an :

Pertama Objek materi, merupakan suatu bahan yang dijadikan objek dalam sebuah penyelidikan suatu penyelidikan suatu ilmu. Objek material meliputi entitas baik fisik ataupun kultural yang menjadi materi atau pembahasan utama pengetahuan.¹⁴ Adapun objek material kajian *living* Qur'an adalah perwujudan Al-Qur'an non tekstual atau bukan teks. Dapat berupa multimedia, gambar, atau karya budaya, ataupun bentuk pemikiran manusia yang diwujudkan menjadi tindakan perilaku manusia.¹⁵

Beberapa contoh yang bisa di ambil dari pada objek materi dalam kajian *living* Qur'an adalah berupa tulisan teks suatu ayat yang terbentuk adalah berupa kaligrafi, ataupun ayat-ayat yang ditulis ataupun dilukiskan dari jenis khat ataupun media lainnya yang memiliki nilai seni dan budaya yang menggambarkan pesan yang terkandung dan yang ingin disampaikan dari ayat dan teks Al-Qur'an. Selain itu objek material juga berupa pesan dalam bentuk multimedia, atau pun video visual yang mengubah wujud dari teks Al-Qur'an menjadi sebuah video ilustrasi visual, yaitu ketika surat al-zalzal yang diserupakan dalam bentuk video berbentuk ilustrasi kejadian saat terjadinya hari kiamat.¹⁶

Pada penelitian ini, objek material dari *living* Qur'an itu tidak disertakan, dikarenakan kajian *living* Qur'an tidak menggunakan objek fisik seperti mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh khat dan

¹⁴ Laksanto Utomo, *Buku Ajar Antropologi dan Sosiologi*. (Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020), hlm. 13.

¹⁵ Jaduk Indiana, "Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu Dan Seni", *TAMUMATRA, Jurnal Seni Petunjukan nomor 1*, (2019), hlm. 1–8.

¹⁶ Rivaldo, "*Tradisi Tolak Bala Setelah Batanam Padi Di Korong Bandar Manggis*" (Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023), hlm. 17.

perwujudan Al-Qur'an non-tekstual lainnya yang berupa gambar, tulisan maupun karya budaya, objek material yang terdapat pada budaya dan tradisi pembacaan surah Maryam pada penelitian ini sama sekali tidak menggambarkan perwujudan non-tekstual dari pada Al-Qur'an, hanya berupa media adat dan budaya.

Kedua Objek Formal, yaitu objek material dipandang dari sudut tertentu, yaitu dari dalam konteks suatu pertanyaan inti serta dengan menggunakan metode tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa objek formal adalah salah satu bagian dari objek material yang dipelajari dari sudut pandang tertentu dengan cara tertentu.¹⁷ Dalam ilmu Al-Qur'an, dimana objek materialnya adalah berupa ayat yang ada di dalam mushaf. Lalu seseorang mencoba untuk mengkajinya dengan menjadikan kaidah-kaidah ushul fiqh sebagai objek formalnya. Maka, jadilah ilmu ushul fiqh yang memiliki produk berupa fiqh. Ahli fiqh akan menjadikan pendekatan hukum sebagai objek formalnya untuk mengkaji ayat Al-Qur'an.¹⁸

Dikaitkan dengan objek formal yang ada pada *living* Qur'an maka itu adalah sudut pandang keseluruhan terkait perwujudan atau adanya ayat Al-Qur'an pada bentuk dan bukan pada teks, tetapi itu semua dalam kajian sosiologi, psikologi, seni, tradisi, adat, ritual, ilmu pengetahuan dan lain lain.¹⁹ Istilah objek formal ilmu *living* Qur'an dapat dijelaskan sebagai perspektif keseluruhan terhadap perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuk yang non teks. Jadi saat sebuah ayat dibaca pada sudut pandang sosial masyarakat, yang karena objek material yang dikaji merupakan perilaku masyarakat dalam meresepsi atau mengamalkan kandungan dan bacaan ayat Al-Qur'an, maka hal itu disebut sebagai *living* Qur'an.²⁰

¹⁷ B. Arief Sidharta dkk, *Pengantar Logika: Sebuah Langkah Pertama Mengenal Medan Telaah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 3.

¹⁸ Ahmad Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran Hadis* (Tangerang : Maktabah Dar as-Sunnah, 2019), hlm. 53.

¹⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran Hadis* (Tangerang: Maktabah Dar as-Sunnah, 2019), Hlm. 53.

²⁰ Ahmad Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran Hadis*, hlm. 54

Dari penjelasan uraian diatas mengenai objek formal dari kajian *living Qur'an*, dapat diambil kesimpulan bahwasanya objek formal merupakan perwujudan Al-Qur'an yang berbentuk non-teks, dengan istilah bahwa nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an itu kemudian di praktikkan oleh individu maupun kelompok didalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari menurut adat, ritual, acara kebudayaan, tradisi seni dan sebagainya dalam kehidupan dan keyakinan individu atau kelompok yang ada pada masyarakat tersebut.

Adapun objek formal dalam kajian *living Qur'an* dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan masyarakat Kebanyakan mengenai pembacaan surah Maryam terhadap janin, serta bagaimana cara masyarakat mempraktikkan dan memaknainya di kalangan masyarakat tersebut yang mana masyarakat mendengarnya dari orang tua terdahulu yang sudah terjadi secara turun-temurun.

Heddy Shri Ahimsa Putra dalam karyanya yang berjudul "menafsirkan Al-Qur'an yang hidup, memaknai Al-Quranisasi kehidupan", lewat pendekatan sosial budaya dalam karyanya ia memaparkan bagaimana fenomena yang muncul dari berbagai makna yang terkandung di dalam teks Al-Qur'an dan bagaimana pemaknaan orang-orang terhadap Al-Qur'an yang merupakan sebuah kitab suci berisikan firman Allah ta'ala serta penunjuk hidup bagi hambanya, serta bagaimana pemaknaan itu kemudian terwujud dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, yang bahkan ada beberapa fenomena yang terlihat seperti berlawanan arah atau berbeda dengan prinsip-prinsip dasar Al-Qur'an,²¹ itu semua merupakan upaya komunitas atau kelompok muslim di masyarakat untuk menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan (*living Qur'an*).²²

²¹Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Menafsir Alquran yang Hidup, Memaknai Alquranisasi Kehidupan*, Makalah Seminar, (Yogyakarta, 2005), hlm. 1

²²Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Alquran Di Nusantara" Dalam *Jurnal Penelitian, Nomor 1*, (2014), hlm. 161.

Kajian *living* Qur'an juga sangat berperan penting tentang bagaimana cara memahami pemikiran dan tingkah laku yang ada pada masyarakat, terhadap segala amalan yang menjadi tradisi atau kebiasaan mereka terhadap Al-Qur'an. Ini juga menjadi bahan penelitian bagi penulis sendiri tentang bagaimana dan mengapa mereka memahami Al-Qur'an seperti itu dan juga apa makna yang terkandung serta kepentingan dan fadhillah bagi mereka dalam melakukannya, dan juga yang terpenting bagi peneliti adalah mencari dan menemukan relasi teks yang menjadi dasar model resepsi atau rujukan yang masyarakat lakukan terhadap Al-Qur'an.²³

Kajian *living* Qur'an menjadi sangat menarik dan dan juga melatar belakangi penulis untuk meneliti dan mengungkapkan hal-hal unik, khas dari karakteristik sebuah fenomena masyarakat di Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah terkait pembacaan surah Maryam terhadap janin, serta bagaimana pemaknaan masyarakat pada kegiatan tersebut, maka dari itu kajian *living* Qur'an sangat tepat untuk dijadikan teori dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas penulis bisa melihat dalam kegiatan pembacaan surah Maryam terhadap janin terdapat kesesuaian dan kecocokan dengan menggunakan dan mengkaji teori *living* Qur'an yang berfokus pada fenomena sosialnya, karena praktik tersebut merupakan hal yang sudah dilakukan secara turun temurun yang mana dengan itu masyarakat menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka dan juga sebagai media pengamalan dan pengajaran terkait pembacaan surah Maryam terhadap janin, serta harapan untuk mendapatkan manfaat, fadhillah dan keberkahan dari Al-Qur'an itu sendiri.

²³Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)", dalam *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* nomor 1, (2019), hlm. 9–26.

C. Definisi Operasional

1. Pembacaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca menjadi salah satu kegiatan penting dalam kehidupan karena dapat memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

Menurut Abidin, membaca di definisikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulisan yang dipelajari seseorang. Jadi membaca adalah suatu proses pengolahan simbol-simbol tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan, dan menjadi kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan berbagai faktor. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca.²⁴

Sebagaimana di dalam penelitian ini yang merupakan sebuah pembacaan surah Maryam terhadap janin pada masyarakat yaitu dimana masyarakat Kebanyakan yang melakukan pembacaan surah Maryam.

2. Surah Maryam

Surah Maryam adalah surah ke 19 di dalam Al-Qur'an, surah Maryam terdiri atas 98 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/Pembacaan>.

a. Surah Maryam ayat 1-7 (Menceritakan tentang Nabi Zakaria)

﴿ كَهَيْعِصَ ۚ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ۚ إِذْ نَادَى رَبَّهُ
نِدَاءً خَفِيًّا ۚ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ
شَيْبًا وَّلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۚ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ
وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۚ يَرِنِّي
وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۚ يَزَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ
بِغُلَامٍ إِسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ۚ ﴾

1. Kāf Hā Yā ‘Ain Ṣād. 2. Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria, 3. (yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lirih. 4. Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah, kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku. 5. Sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku, sedangkan istriku adalah seorang yang mandul. Anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu.
6. (Seorang anak) yang akan mewarisi aku dan keluarga Ya‘qub serta jadikanlah dia, wahai Tuhanku, seorang yang diridai.” 7. (Allah berfirman,) “Wahai Zakaria, Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki yang bernama Yahya yang nama itu tidak pernah Kami berikan sebelumnya.”²⁵

²⁵ Terjemahan Kemenag 2019

- b. Surah Maryam ayat 30-32 (Menceritakan tentang Maryam dan Isa a.s)

﴿ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴾

30. Dia (Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia (akan) memberiku Kitab (Injil) dan menjadikan aku seorang nabi. 31. Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku, 32. dan berbakti kepada ibuku serta Dia tidak menjadikanku orang yang sombong lagi celaka.”²⁶

Surah ini termasuk golongan surah Makkiyah, kecuali ayat 58 dan 71 yang keduanya termasuk golongan surah Madaniyah. Jumlah ayat dalam surah Maryam sebanyak 98 ayat. Surah ini mempunyai keistimewaan karena di dalamnya terdapat kisah lahirnya Nabi Yahya dan Nabi Isa yang bersifat mukjizat dan menunjukkan kekuasaan Allah.

Dilihat dari kisah Nabi Zakaria ketika memohon kepada Allah untuk diberikan hadiah seorang laki-laki adalah lebih dari 70 tahun menurut riwayat Qatadah, 95 tahun menurut riwayat Muqatil. Keistimewaan kedua adalah lahirnya Nabi Isa Al masih yang disebut juga Isa anak Maryam. Ia dilahirkan dari seorang wanita bernama Maryam.

Hubungan surah Maryam di dalam penelitian ini ialah yang dimana surah Maryam adalah surah yang dipakai untuk pengamalan ibu hamil di Kampung Kebayakan. Terdapat banyak manfaat yang ada di dalam surah Maryam bagi janin yang sedang di kandung.

²⁶ Terjemahan Kemenag 2019

Sehingga masyarakat memilih surah Maryam untuk dijadikannya pengamalan surah yang akan dibacakan kepada janin.

3. Janin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian janin adalah bakal bayi yang masih ada dalam kandungan atau perkembangan embrio setelah melebihi umur 2 bulan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmasari bahwa dalam kehamilan ada tiga fase, yaitu trimester pertama, kedua dan ketiga.²⁷

Dalam literatur fiqh konsep janin terbagi menjadi dua yaitu keterangan secara etimologi (bahasa) dan penjelasan mengenai terminology (istilah). Menurut Muhammad Syafiqul janin berasal dari kata al-ijnan, al-ijtinan, yang berarti tertutupi atau tersembunyi. Janin memang tertutupi dan tersembunyi di dalam rahim. Janin berarti anak yang masih di dalam kandungan ibunya, karena ia masih tersembunyi disana. Bentuk jamaknya adalah *ajinnah* dan *ajnan*, yang diambil dari kata *janna* yang artinya menutupi diri.²⁸

Pada manusia, janin berkembang di akhir minggu kedelapan kehamilan, sewaktu struktur utama dan sistem organ terbentuk, hingga kelahiran. Janin disebut juga calon bayi. Istilah janin dalam Bahasa Arab secara harfiah berarti sesuatu yang diselubungi atau ditutupi. Dari arti tersebut memiliki makna bahwa janin berada pada tempat terselubung dan terbentuk disana, yakni dalam rahim seorang wanita dari saat pembuahan sampai pada masa kelahiran.

Salah satu ulama yang mendefinisikan janin secara rinci dapat dilihat dari pendapat Imam Syafi'i yaitu yang dapat disebut janin pada kehamilan adalah ketika tahap gumpalan daging (*al-mudghah*) dan sesuatu yang melekat pada rahim (*al'alaqah*).²⁹ Pada

²⁷Rahmasari, G. "9 bulan 10 hari yang istimewa dan menakjubkan selama kehamilan". Jakarta: New agogos : 2012, hlm. 31

²⁸Muhammad Syafiqul Anam, *Fiqh Kehamilan*, (Jawa Timur : Darul Hikmah, 2011), hlm. 64

²⁹Dalam pendapat ini, yang akan dibahas kemudian bahwa pendapat Imam As-Syafi'i lebih mendekati pada definisi kedokteran, yang menegaskan bahwa janin bukanlah seorang anak sebagaimana definisi dari ulama lainnya.

tahap ini janin dapat disebut sebagai generasi manusia karena telah memiliki anggota tubuh seperti jari-jari tangan atau kuku, mata, dan segala sesuatu yang sejenis dengan itu.³⁰ Artinya, setelah tahap *alaqah* janin dikategorikan telah sempurna.

Dapat dilihat dari pendapat imam Syafi'i tentang janin tersebut, ternyata mendekati dengan pengetahuan dokter, yakni ada batasan yang jelas yaitu tahap "*mudghah* dan *alaqah*" atau sekitar delapan minggu baru disebut janin. Karena janin masih berupa proses pembentukan calon anak dan belum menjadi anak.³¹ Mengacu pada pesan nash mengenai penciptaan manusia yang mengandung dua unsur antara lain fisik dan roh, pada ranah inilah yang kemudian menjadi suatu pendekatan baik pada ranah fiqih maupun sains. Berita peniupan roh dalam hal ini adalah berdasarkan berita yang disampaikan melalui wahyu kepada Rasulullah SAW, yang sampai kepada kita bahwa roh itu ditiupkan ke dalam janin setelah berusia seratus dua puluh hari, yaitu hari pembentukan janin yang sempurna.³²

Janin yang dibahas di dalam penelitian ini adalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian di kampung Kebayakan, yang mana janin akan dibacakan surah Maryam dan akan mendapatkan banyak manfaat setelah melakukan pembacaan surah Maryam terhadap janin pada masyarakat di kampung kebayakan.

4. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara umum, masyarakat

³⁰Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm.24

³¹Ibid, hlm. 25.

³²Husein Muhammad, *Aborsi dalam Perspektif Fikih Kontemporer*, (Jakarta: PP Fatayat), 2001, hlm. 11.

dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan sadar sebagai kesatuan.³³

Jabrohim menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu : keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, Pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu dan lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.³⁴

Di dalam penelitian ini yaitu terdapat sebuah pembacaan surah Maryam terhadap janin yang dilakukan oleh masyarakat Kebanyakan, yang sesuai dengan pemaknaan masyarakat Kebanyakan mengenai pembacaan surah Maryam yang dilakukannya.

³³ Gandasari, Dyah, dkk. "Dasar-Dasar Ilmu Sosial" Medan: Yayasan Kita Menulis : 2021

³⁴ Jabrohim "Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama" Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengamati objek (*responden*) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan. Pada prinsipnya dalam setiap penelitian karya ilmiah diperlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Dalam pembahasan dan penguraian skripsi ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Penulis dalam penelitian dengan menggunakan metode deskripsi dan metode fenomenologis. Adapun yang dimaksud dengan metode deskripsi, yaitu penulis berusaha mendeskripsikan setiap kejadian dan kaitannya terhadap individu-individu yang terlibat di dalam penelitian terhadap tulisan ini. Adapun yang dimaksud dengan metode fenomenologis, yaitu suatu pendekatan agama secara fenomenologis yang berarti disatu pihak untuk mencari dan mendapatkan suatu unsur didalam kesadaran manusiawi dimana agama bisa dijelaskan letaknya secara bersambung dan di sisi lain sambil membina hubungan antara agama, manusia dan kebudayaan. Dalam arti kata, letak dan munculnya didalam kebudayaan sebagai suatu fenomena atau gejala.¹

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Alasan dipilihnya kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah karena lokasi nya sangat menarik dengan bukti bahwa Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat Di Kampung Kebayakan Aceh Tengah.

C. Subjek / Informan Penelitian

Subjek penelitian informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat kampung Kebayakan, seperti ibu-ibu yang sedang mengandung, serta dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu sampel dalam penelitian kualitatif adalah (*purposive sampling*) dan bukan sampel acak. Peneliti melibatkan masyarakat yang ada di kampung Kebayakan, karena peneliti akan mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik wawancara dengan terjun ke lapangan, wawancara yang di anggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi tertulis. Kriteria informan yaitu Ibu Hamil yang berjumlah 5 orang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kepercayaan masyarakat kampung Kebayakan terhadap pembacaan surah Maryam di dalam Al-Qur'an terhadap ibu hamil di kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Data-data yang akan dikaji adalah data mengenai realita sosial yang konkrit secara alamiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk kepentingan tulisan ini yaitu dengan melakukan observasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan peneliti.

A. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.² Metode ini digunakan oleh penulis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan agar nantinya wawancara lebih terarah kepada pokok pembahasan, adapun subjek yang akan diwawancara adalah unsur-unsur penting dalam suatu daerah mencakup Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat di Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara secara mendalam guna mendapatkan jawaban-jawaban dari terwawancara mengenai Pembacaan Surah Maryam Terhadap Janin Pada Masyarakat di Kampung Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Wawancara diajukan kepada ibu hamil dan ibu yang sudah melahirkan. Adapun instrumen yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data ini adalah alat perekam suara, pulpen, buku tulis, dan juga beberapa daftar pertanyaan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena dari analisis tersebut akan ditemui temuan-temuan, baik yang bersifat substantif maupun formal. Pada dasarnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan. Sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Secara umum, landasan yang dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah beberapa tahapan sebagai berikut ini. Pertama, pengorganisasian data dilakukan setelah data diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap

²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.186.

memadai. Kedua, merumuskan dan menafsirkan data penelitian. Ketiga, mengambil kesimpulan akhir terhadap data penelitian, baik dalam bentuk temuan umum maupun khusus.³

F. Reduksi Data (*data reduction*)

Segala data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari objek dan subjek penelitian tentu saja dengan jumlah yang cukup banyak sehingga diperlukan pencatatan dan perincian, sehingga dilakukan reduksi data, reduksi data sendiri merupakan proses penyederhana data atau memusatkan perhatian pada pemilihan data, transformasi data kasar atau data yang masih bersifat mentah dari catatan yang dihasilkan lapangan. Untuk reduksi data sendiri peneliti selalu dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan handphone, hal tersebut bisa mempermudah peneliti untuk memilih dan memfokuskan berbagai data pada hal-hal yang dibutuhkan untuk kajian penelitian serta mampu melakukan pemberian keadaan dan gambaran mendetail tentang bentuk pola penelitian.⁴

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian data atau data display, penyajian data merupakan penyusunan informasi yang dilakukan secara kompleks dan kedalam bentuk yang lebih sistematis, sehingga suatu data tersebut lebih selektif dan juga sederhana, yang membuat data yang tersaji menjadi dan terorganisir sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan.

³Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 96.

2. Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Tahap akhir dari pada teknik analisis data adalah kesimpulan atau *conclusion drawing*, yaitu merupakan bagian dimana peneliti menyusun dan mengutarakan hasil kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari sejak wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan juga akan dibagi dari yang pertama yang merupakan kesimpulan bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada data-data penguat yang ditemukan pada tahap pengumpulan data, jika suatu kesimpulan sudah didukung dengan berbagai bukti valid dan konsisten yang peneliti dapatkan ketika tahap pengumpulan data dan dari hasil analisis data yang dilakukan secara benar maka kesimpulan tersebut sudah menjadi kesimpulan yang valid.⁵

Dari segala tautan rangkaian yang telah dipaparkan bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proses analisis data dapat dilakukan dengan beberapa langkah lalu mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan, adapun segala tahapan dalam pengolahan data adalah mengumpulkan hasil wawancara dan dokumentasi serta kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari sejak wawancara, dokumentasi, dan kemudian melakukan analisis dengan mereduksi data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.⁶

Mengenai Sistematika Penulisan, Peneliti Berpedoman Pada Buku Panduan *Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat* tahun ajaran 2019.

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode...*, hlm. 96.

⁶ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor : Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Kampung Kebayakan terletak di Kabupaten Aceh Tengah, wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang beriklim teropis, tergolong ke dalam tipe iklim B menurut Schimidt Ferguson. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Curah hujan berkisar antara 1,082 – 2,409 milimeter per tahun dengan jumlah hari hujan antara 113 – 160 hari per tahun. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 316,5 mm, terendah pada umumnya terjadi pada bulan Juli mencapai 6,2 mm. Topografi rata-rata 1000 m dpl, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang berhawa sejuk dengan suhu sekitar 20,100 C, dimana pada bulan April dan merupakan bulan terpanas dengan suhu mencapai 26,60 C, dan bulan september adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 19,700 C.¹

Letak Geografis

Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Di kampung Kebayakan, di antaranya dari 20 desa berstatus wiraswasta, dengan wilayah terluas di Desa Bukitsama, Mendale, dan Kelupak Mata. Dimana wilayahnya terletak di bagian utara Kabupaten Aceh Tengah, dan batas wilayah administrasi kampung Kebayakan sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Jongok Bathin, Kecamatan Kebayakan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Kelitu dan kampung Sintep, Kecamatan Bintang.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah.

¹Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, “Profil Kabupaten Aceh Tengah”, diakses melalui situs : media.acehprov.go.id/uploads/AcehTengah. 25 september 2021.

- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Danau Laut Tawar dan kampung Kala Lengkiu, Kecamatan Kebayakan.

B. Sejarah Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah

Kota Takengon terletak di sebelah barat Danau Laut Tawar, yang jaraknya \pm 330 km dari Ibu Kota Takengon Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh dengan ketinggian \pm 1200 di atas permukaan laut. Kota Takengon merupakan salah satu Kota tua di wilayah Dataran Tinggi Tanah Gayo. Menurut arti katanya, Takengon berasal dari Bahasa Gayo yang terdiri dari dua buah suku kata, yaitu *Beta* dan *Kuengon*. *Beta* artinya begitu, sedangkan *Kuengon* artinya kulihat. Jadi Takengon artinya begitu kulihat. Berdasarkan Legenda setempat, Kampung Kebayakan mempunyai sejarah yang tersendiri dan di dalam sejarah menceritakan penduduk yang mendiami kampung kebayakan dan bebesen yang merupakan kampung “inti” di Gayo Laut, mempunyai satu anggapan bahwa asal-usul mereka berbeda. Penduduk Kampung Kebayakan mengatakan mereka adalah penduduk asli di daerah Gayo. Sedangkan satu pihak lagi, yakni penduduk kampung bebesen, memang menyadari bahwa mereka berasal dari Batak (Tapanuli), lebih populer disebut dengan Batak 27 (disebut dengan Batak 27 karena dalam sejarah kedatangan mereka ke Gayo pada masa lampau, orang-orang Batak ini berjumlah 27 orang) Belum jelas pada abad berapa peristiwa kedatangan Batak Karo 27 tersebut ke Tanah Gayo.

Pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar , pada abad ke 16 pernah tujuh pemuda dari tanah Karo bertamasya ke Tanah Gayo. Kedatangan mereka guna menyaksikan kebenaran keindahan laut tawar. Sementara menurut Dr. C. Snouk Hougronje, kedatangan Batak Karo 27 adalah pada masa kejuruan (raja) bukit telah memeluk islam. Kejuruan Bukit adalah suatu bagian dari raja-raja yang terdapat di Tanah Gayo yang memiliki hubungan baik dengan kerajaan-kerajaan (kejuruan) lain. Kedatangan orang-orang dari Tapanuli yang dikenal dengan istilah

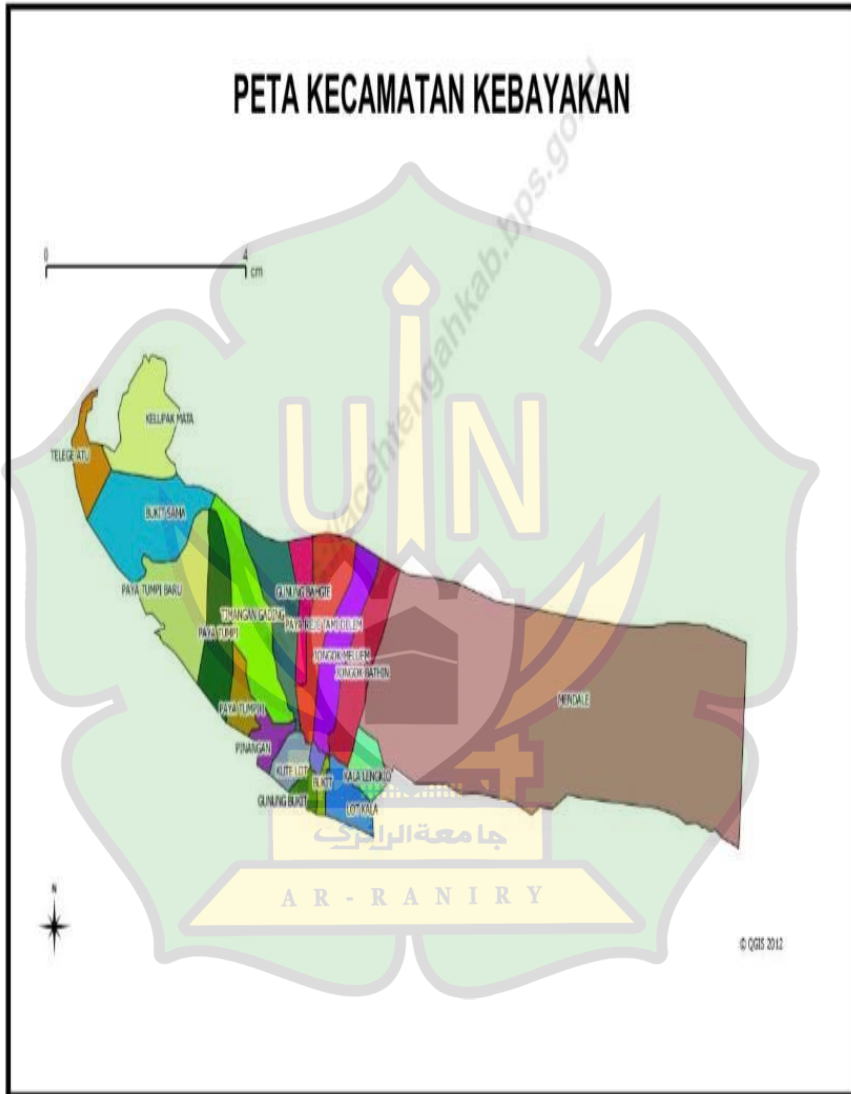
“Batak 27” ini melahirkan nama-nama Belah atau Clan di Gayo dengan nama yang hampir sama dengan marga yang ada di Tanah Karo sendiri. Seperti Clan Munthe, Cibero, Melala, Lingga, Tebe yang di Karo disebut Munthe ; dan sebagainya. Batak 27 pada masa itu mendapat sebagian wilayah kekuasaan Raja Bukit sebagai diyat untuk mengganti kerugian akibat matinya suku Batak Karo yang terbunuh dalam peperangan. Ganti rugi tersebut diwujudkan dengan membelah danau Laut Tawar menjadi dua wilayah sampai Kala Bintang sebelah utara termasuk daratan, mulai dari Kampung Kebayakan, Rebe Gedung, Simpang Tiga, Delung Tue, Wih Ilang, hingga Ramung Kengkang perbatasan Aceh Timur sekarang Kabupaten Bener Meriah.

Setelah batas wilayah ditentukan oleh kedua belah pihak yang berdamai, Raja Bukit ke II Panglima Perang Dagang mengajukan sebuah tuntutan kampung bukit berikut bangunannya yang telah di duduki oleh Batak ke 27. Raja Lebe Kader berkata dengan tegas bebaskan, dalam bahasa Karo artinya dibebaskan dari tuntutan, lambat laun kata bebaskan berubah menjadi kata Bebesen sampai sekarang ini.

Raja Bukit Panglima Perang Dagang, kemudian bersumpah tidak berkeberatan Kampung Bebesen berikut bangunannya dijadikan hak milik Batak 27. Beberapa hari kemudian penduduk bukit sendiri membangun pemukiman baru yang terletak di pinggir Danau Laut Tawar yang sekarang disebut dengan daerah Kebayakan. Mula-mula kampung ini disebut dengan kebanyakan karena penduduknya yang terbanyak, kemudian setelah penjajah belanda datang dan tidak dapat menyebutkan nama kampung tersebut dengan tepat, berubah menjadi Kebayakan.²

² Rizky Niara, “Sejarah Kampung Kebayakan” Skripsi Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan : 2014. hlm 1.

Peta Kecamatan Kebayakan



C. Data Informan Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi awal, yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil dari observasi yaitu peneliti mengambil dan memilih informan penelitian yang benar-benar terlibat dan berpartisipasi, dengan cara mewawancarai ibu hamil dan menanyakan tentang penerapan pembacaan Surah Maryam disaat mengandung di kalangan masyarakat kebanyakan. Data awal yang peneliti dapat kan dengan mewawancarai 5 ibu hamil yang berada di Kampung Kebayakan, dan dari 5 ibu hamil tersebut, pada umumnya semua ibu hamil melakukan penerapan pembacaan Surah Maryam selagi mengandung.³

Tabel 1. Nama-nama Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Masdiana	34	Ibu Rumah Tangga
2.	Fitria Irfiana	33	Ibu Rumah Tangga
3.	Feby Jurnifa	25	Petani
4.	Tures Dimi	27	Ustadzah
5.	Irawati	29	Ibu Rumah Tangga

Dari data informan tersebut terdiri dari 5 orang, yaitu Ibu Masdiana sebagai ibu rumah tangga, ibu Fitria Irfiana sebagai ibu

³Observasi awal pada Masyarakat Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, pada tanggal 1 Juni 2023.

rumah tangga, Ibu Feby Jurnifa sebagai petani, Ibu Tures Dimi sebagai Ustadzah, dan Ibu Irawati sebagai ibu rumah tangga.

Saat melakukan penelitian kepada informan penelitian tersebut. Peneliti memperkenalkan diri yaitu sebagai mahasiswi dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Praktik Pembacaan Surah Maryam

Pada sub bab ini peneliti akan membahas beberapa hal yang berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan pembacaan surah Maryam terhadap janin pada masyarakat di kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, yakni diantaranya seperti praktik pembacaan surah Maryam kepada janin meliputi : Subjek pelaksana pembacaan, setelah itu dilanjutkan dengan praktik pembacaan surah Maryam, selanjutnya waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan dilakukannya pembacaan surah Maryam tersebut.

1. Subjek Pelaksana

Pembacaan Surah Maryam yang dipraktikkan oleh masyarakat Aceh khususnya di daerah Kebayakan hanya melakukan praktik tersebut secara individu dan bersifat pribadi. Adapun mengenai subjek yang mengamalkan praktik tersebut adalah ibu hamil di Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Berikut tabel subjek praktik pembacaan surah Maryam.

Tabel 2. Subjek pembacaan surah Maryam

No.	Subjek	Jumlah
1.	Ibu Hamil yang membaca sendiri	3
2.	Ibu Hamil yang membaca sendiri dan mendengar dari murattal	1

3.	Ibu Hamil yang membaca sendiri & dibacakan suami	1
----	--	---

Dari hasil penelitian terdapat beberapa subjek yang melakukan pembacaan, Pada umumnya yang membaca surah Maryam adalah ibu hamil itu sendiri yang berjumlah 3 orang yaitu ibu Masdiana, ibu Fitria Irfiana, dan ibu Feby Journifa, akan tetapi ada juga ibu hamil yang membaca surah Maryam sendiri dan mendengarnya dari murottal yang berjumlah 1 orang, ibu hamil yang suaminya juga ikut membacakan surah Maryam yang berjumlah 1 orang yaitu ibu Irawati, hal ini didasarkan pada hasil wawancara.

Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas, bahwa sebagian dari ibu hamil tersebut membaca surah Maryam sendiri dikarenakan agar lebih berpengaruh kepada janin dan merasa lebih tersampaikan antara ibu hamil dan janin yang dikandung, dan ada juga ibu hamil yang terkadang mendengar surah maryam tersebut dari murottal saja disaat melakukan kegiatan lain dikamar ibu hamil itu sendiri, selanjutnya ada ibu hamil yang didampingi oleh suaminya ketika membaca surah Maryam sehingga ibu hamil merasa lebih tersampaikan dari kedua orangtua calon bayi dan akan terasa lebih tenang dan nyaman.

2. Praktik pembacaan surah maryam

Praktik pembacaan surah Maryam yang dilakukan oleh ibu hamil di Kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Pembacaan surah maryam yang dilakukan secara rutin oleh ibu hamil sebagai bentuk pengamalan bagi janin di dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya sebagian besar ibu hamil yang membacanya secara keseluruhan ayat, dan sebagian kecil ibu hamil yang membacanya hanya beberapa ayat saja. Berikut tabel ibu hamil tersebut terkait dengan jumlah ayat dari surah Maryam yang dibacakan. Berikut tabel praktik pembacaan surah Maryam oleh ibu Hamil.

Tabel 3. Praktik pembacaan surah Maryam oleh ibu Hamil

No.	Subjek	Usia Kehamilan	Jumlah Ayat	Media
1.	Ibu Masdiana	5 bulan	Beberapa ayat	Mushaf & Hp
2.	Ibu Fitria Irfiana	Awal kehamilan	Keseluruhan Ayat	Mushaf
3.	Ibu Feby Jurnifa	6 bulan	Keseluruhan Ayat	Mushaf & Murottal Al-Qur'an
4.	Ibu Tures Dimi	20 hari	Keseluruhan Ayat	Mushaf
5.	Ibu Irawati	5 bulan	Keseluruhan Ayat	Mushaf

Dari hasil penelitian terdapat beberapa subjek yang melakukan pembacaan surah Maryam secara keseluruhan ayat dan ada juga yang membaca surah Maryam beberapa ayat saja, dan sebagian besar nya ibu hamil menggunakan media seperti Mushaf, dan sebagian kecilnya ada juga ibu hamil yang membaca surah maryam menggunakan Mushaf dan hp, dan ada juga yang menggunakan Mushaf dan terkadang juga mendengarkannya dari murottal Al-Qur'an, sebagaimana ibu Masdiana yang membaca surah Maryam beberapa ayatnya lalu disambung disetiap setelah shalat menggunakan Mushaf dan membacanya di usia kehamilan 5 bulan, ibu Fitria Irfiana yang membaca surah Maryam secara keseluruhan ayat menggunakan Mushaf dan membacanya di usia awal kehamilan, ibu Feby Jurnifa yang membaca surah Maryam secara keseluruhan ayat menggunakan Mushaf dan terkadang juga mendengarnya dari murottal Al-Qur'an dan membacanya di usia 6 bulan, ibu Tures Dimi yang membaca surah Maryam secara keseluruhan ayat menggunakan Mushaf dan membacanya di usia

kehamilan 20 hari, dan ibu Irawati yang membaca surah Maryam secara keseluruhan ayat menggunakan Mushaf dan membacanya di usia 5 bulan.

Adapun dari pernyataan diatas terkait dengan jumlah ayat yang dibaca oleh ibu hamil tersebut beragam, sebagian besar ibu hamil membaca keseluruhan ayat setelah selesai shalat dikarenakan tidak ada kesibukan lainnya setelahnya, sedangkan sebagian kecil ibu hamil hanya membaca beberapa ayat saja lalu disambung di setiap setelah selesai shalat dikarenakan masih mempunyai kesibukan lain sehingga tidak membaca keseluruhan ayat sekaligus, akan tetapi pada intinya tetap membaca keseluruhan ayat nya yang dilakukan rutin setiap selesai shalat oleh ibu hamil itu sendiri. Alasan ibu hamil membaca secara keseluruhan yaitu agar terasa lebih maksimal dalam melakukan amalan tersebut.

Dapat dilihat dari praktik pembacaan Surah Maryam yang dilakukan oleh ibu hamil terhadap janin, dilakukannya secara rutin setiap harinya setelah selesai shalat lima waktu. Yang diawali dengan berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan pembacaan surah Maryam terhadap janin, dan akan dibacakan setelah selesai shalat lima waktu dengan khusyuk di rumah masing-masing ibu hamil itu sendiri sebagai amalan untuk calon bayi di setiap harinya.

Sebelum melakukan praktik pembacaan surah Maryam, sebagai umat muslim, ketika hendak membaca Al-Qur'an seseorang disunnahkan mengaplikasikan dan mengamalkan adab-adab membaca Al-Qur'an, sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap firman Allah SWT. Adapun di antara adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Berwudhu terlebih dahulu
2. Membersihkan mulut (Bersiwak atau menggosok gigi)
3. Berpakaian yang sopan dan bersih
4. Duduk di tempat yang bersih
5. Menghadap kiblat

6. Membaca Al-Qur'an diniatkan karena Allah dan untuk mengharapkan keridaan dan hidayah – Nya
7. Memulai membacanya dengan istiazah (taawuz)
8. Memelihara bacaan Al-Qur'an dengan basmallah
9. Pada akhir bacaan, membaca sadaqallah al-'azim
10. Membaca Al-Qur'an dengan kekhusyukan
11. Mushaf Al-Qur'an hendaknya diletakkan pada tempat yang layak, terhormat dan suci
12. Apabila dibacakan Ayat-ayat Al-Qur'an maka harus benar-benar mendengarkannya.
13. Melakukan sujud tilawah ketika mendengarkan ayat-ayat sajadah
14. Sebaik-baiknya membaca Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil.⁴

Semua informan penelitian yang mengamalkan bacaan surah Maryam pada masa kehamilan mengatakan bahwa, mereka membaca surah Maryam melalui cara-cara tertentu, yakni dengan memenuhi adab membaca Al-Qur'an, dikarenakan surah tersebut merupakan bagian daripada Al-Qur'an. Adapun diantaranya cara-cara yang mereka tempuh yaitu : membacanya dalam keadaan berwudhu, menutup aurat, ditempat yang suci lagi bersih, membacanya dengan khushyuk dan merenungkan isi yang terkandung di dalamnya, menghadap kiblat, dan sebagainya.

3. Tempat Pelaksanaan

Terdapat perbedaan tempat pada saat melakukan pelaksanaan pembacaan surah Maryam antara seorang informan dengan informan lainnya. Mengenai tempat pelaksanaannya, semua informan penelitian melakukan praktik tersebut di rumah mereka masing-masing, namun ada yang membacanya di mushola yang ada di

⁴ Alvino Tegar Prasetyo , “Pengaruh Kegiatan tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta (Skripsi Prodi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018),hlm. 24-26.”

rumah, ada juga yang membacanya di kamar nya, sebagaimana akan dikemukakan oleh ibu hamil berikut.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Masdiana :

“Pada saat melakukan pembacaan surah Maryam, biasanya saya membacanya hanya dirumah saja, lebih tepatnya dikamar saya sendiri, alasannya dikarenakan agar saya lebih fokus pada saat membaca surah tersebut”⁵

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Fitria Irfiana :

“Pada saat melakukan pembacaan surah Maryam, saya biasanya membacanya dirumah, lebih tepatnya di mushola yang ada di rumah saya sendiri, alasannya agar lebih khushyuk dan jauh dari gangguan disaat membaca surah Maryam tersebut”⁶

Dari pernyataan diatas bahwa ibu hamil membacanya di rumah, terutama dikamar dikarenakan lebih bersifat privasi dan lebih banyak berinteraksi dikamar sendiri, ibu-ibu hamil ini tidak memanfaatkan berbagai ruang-ruang yang ada, misalnya di teras belum ada terlihat ada ibu hamil yang membacanya.

Apa yang dilakukan oleh ibu hamil ini juga terlihat di beberapa daerah yang lain seperti di daerah jawa, akan tetapi terdapat perbedaan pelaksanaan pembacaan surah maryam dengan masyarakat jawa. Masyarakat jawa melakukan pembacaannya secara berkelompok dilaksanakan pada tradisi *mitoni* (tujuh bulanan) dan melibatkan warga masyarakat. Sedangkan masyarakat kebanyakan melaksanakannya berdasarkan tradisi yang dilakukan

⁵ Kutipan wawancara dengan Ibu Masdiana, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Feby Jurnifa, dan Ibu Tures Dimi pada tanggal 15 Juli 2024.

⁶ Kutipan wawancara dengan Ibu Fitria Irfiana, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Irawati pada tanggal 15 Juli 2024.

secara turun temurun oleh orang tua terdahulu, dan hanya melakukannya secara individu dan bersifat pribadi.

Keutamaan seorang muslimah berada dirumah serta melakukan ibadah dirumah mereka sendiri, membaca Al-Qur'an juga termasuk sebagai ibadah, terkait dengan pembacaan surah maryam terhadap janin di kampung kebayakan, ibu-ibu hamil tersebut melakukan pembacaan surah maryam di rumah mereka dikarenakan lebih bersifat pribadi. Hal ini bisa merujuk pada QS Al-Qamar ayat 17 berikut :

﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧ ﴾

17. Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁷

Ayat di atas tidak menunjuk siapa yang membaca ayat-ayat itu, namun yang jelas, Rasul saw. membacakannya kepada keluarga beliau. Kini umat Islam dituntut untuk membaca atau mendengarkan – melalui apa atau siapa pun - ayat-ayat al-Qur'an dan hikmah di rumah-rumah mereka, lalu memperhatikan dan memelihara pesan-pesannya. "Seseorang yang tidak ada di dalam dirinya beberapa ayat al-Qur'an adalah seperti rumah yang hancur" Demikian sabda Nabi (HR. at-Tirmidzi melalui Ibn 'Abbas).⁸

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, yang di kutip dari Tafsir Al-Misbah mengenai QS Al-Qamar ayat 17 yaitu sebagai berikut : Bahwa ayat Al-Qur'an dapat dibaca oleh setiap umat muslim untuk siapa pun itu seperti ibu hamil di kampung Kebayakan membacanya kepada janin dan ingin menjadikannya sebagai suatu pendidikan di usia dini bagi anak yang dimulai sejak masih di dalam kandungan,

⁷ Terjemahan Kemenag 2019.

⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an, Jilid 11, cet. IV (Jakarta : Lentera Hati, 2002.), 269.

boleh dibacakan sendiri menggunakan mushaf atau diperdengarkan ayat Al-Qur'an melalui murottal. Berdasarkan dari yang diperhatikan terkait hal yang terkandung di dalam surah tersebut yaitu kisah Nabi Zakaria yang meminta keturunan dan kelahiran Nabi Isa tanpa ayah. Pembacaan ayat Al-Qur'an seperti surah Maryam bisa menjadi amalan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari.

4. Waktu Pelaksanaan

Terdapat perbedaan waktu pelaksanaan pembacaan surah Maryam antara seorang informan dengan informan lainnya. Mengenai waktu pelaksanaannya, mayoritas informan penelitian melakukan praktik pembacaan surah Maryam tersebut berbeda-beda. Berikut tabel waktu pelaksanaan praktik pembacaan surah maryam oleh ibu hamil.

Tabel 5. Waktu pelaksanaan

No.	Subjek	Waktu Pelaksanaan
1.	Ibu Masdiana	Setelah shalat subuh
2.	Ibu Fitria Irfiana	Setiap setelah shalat lima waktu
3.	Ibu Feby Jurnifa	Setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib
4.	Ibu Tures Dimi	Setelah shalat subuh
5.	Ibu Irawati	Setelah shalat isya

Dari hasil penelitian terdapat beberapa subjek yang melakukan pembacaan surah Maryam yaitu dengan waktu yang berbeda-beda, sebagaimana seperti Ibu Masdiana yang membacanya pada saat setelah shalat subuh, ibu Fitria Irfiana yang membacanya pada saat setiap selesai shalat lima waktu, ibu Feby Journifa yang membacanya pada saat setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib, ibu Turess Dimi yang membacanya pada saat setelah shalat subuh, ibu Irawati yang membacanya pada saat setelah shalat isya.

E. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah Maryam

Pada sub bab ini peneliti akan mengungkapkan beberapa makna pembacaan surah maryam dari hasil data yang diperoleh di lapangan, makna pembacaan surah maryam ditemukan sebagai berikut :

1. Memperhatikan kisah yang ada di dalam surah Maryam

Terdapat kisah Nabi Zakaria dan Nabi Isa. Kisah yang disampaikan dalam surah Maryam yaitu seperti kisah kelahiran Nabi Yahya dari seorang ayah yang sudah tua renta (yakni Nabi Zakaria) dan seorang ibu yang juga sudah tua lagi mandul. Berkat kekuasaan Allah SWT. terjadilah suatu peristiwa yang luar biasa, peristiwa ini sebagai jawaban terhadap do'a-do'a yang dipanjatkan oleh Nabi Zakaria. Kemudian disusul dengan berita diangkatnya Nabi Yahya menjadi seorang Nabi ketika beliau masih berusia belia. Dan dilanjutkan lagi mengenai kisah kelahiran Nabi Isa dari rahim sayidah Maryam (yang masih perawan) tanpa perantara seorang ayah.

Berikut ini akan diuraikan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fitria Irfiana.

“Saya memaknai surah Maryam dengan setiap ayat dan surah di dalam Al-Qur'an mengandung kebaikan, setiap ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai cerita dan hukumnya masing-masing.

Menurut kisah yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an, sosok Sayyidah Maryam di dalam Al-Qur'an dikisahkan bahwa beliau merupakan perempuan yang mulia, yang selalu beribadah kepada Allah dan memiliki jiwa penyabar dalam menghadapi segala cobaan yang menimpa beliau. Sehingga demikian, membaca surah Maryam juga bertujuan untuk menenangkan perempuan dalam menghadapi lika-liku kehidupan terutama pada masa kehamilan hingga persalinan. Menurut saya sendiri, faktor inilah yang menarik masyarakat untuk mengamalkan dan mengutamakan pembacaan surah Maryam di masa-masa kehamilan.⁹

Mayoritas informan penelitian mengemukakan pendapat yang sama mengenai cara mereka memahami pemaknaan dari surah Maryam, yang ditinjau dari segi kisah yang terkandung di dalam surah tersebut. Jadi, beberapa informan mengungkapkan bahwa melihat dari kisah yang terdapat di dalam surah Maryam, hubungan surah Maryam dengan ibu hamil adalah selagi di dalam fase kehamilan ibu hamil berharap agar diberikan kesabaran selama masa kehamilan, serta diberikan kelancaran selama proses persalinan.

Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Maryam kepada janin yaitu sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu dan dapat dijadikan sebagai suatu bentuk pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat untuk janin

Ketika dibacakan surah Maryam kepada janin, janin akan terasa lebih nyaman dan tentram.

⁹ Kutipan wawancara dengan Ibu Fitria Irfiana, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Masdiana pada tanggal 16 Juli 2024.

Berikut ini akan diuraikan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tures Dimi.

“Saya mengetahui bahwa surah Maryam dapat diamalkan disaat sedang mengandung yaitu mendengar dari kajian di tempat pengajian yang mengatakan bahwa akan memberikan manfaat seperti janin yang dikandung akan lebih terasa tenang dan tentram jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an khususnya surah Maryam. dan dapat diamalkan selagi mengandung sebagai bentuk pengamalan bagi ibu hamil di dalam kehidupan sehari-hari. Alasan saya mengamalkan surah Maryam ini disaat mengandung adalah dikarenakan terdapat beberapa hal yang saya harapkan seperti agar mendapatkan anak yang berbakti kepada orang tua serta sholeh/sholehah.¹⁰

Pada umumnya semua informan mengungkapkan bahwa melakukan pembacaan surah Maryam, hal ini sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi janin.

3. Emosional Ibu Hamil

Untuk menetralkan emosional ibu hamil, pada masa kehamilan mayoritas ibu hamil mengalami perubahan emosional, sehingga tidak adanya kestabilan emosional pada masa itu. Diharapkan dengan wasilah bacaan surah Maryam mampu menetralkan emosional ibu hamil hingga berdampak baik juga bagi pertumbuhan janin.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Fitria Irfiana :

“Pada saat saya membaca surah Maryam di masa kehamilan saya merasa kecemasan berkurang, dan dapat menetralkan

¹⁰ Kutipan wawancara dengan Ibu Tures Dimi, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Fitria Irfiana, Ibu Irawati, Ibu Masdiana, dan Ibu Feby Jumifa pada tanggal 16 Juli 2024.

emosional saya, selama masa kehamilan saya membaca surah Maryam saya merasa tenang dan nyaman. Hal ini bagi saya sangat berdampak baik bagi janin sehingga merasa tenang, dan baik untuk pertumbuhan janin.”¹¹

Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa pembacaan surah Maryam juga bermanfaat bagi ibu hamil itu sendiri, yang dimana jikalau ibu hamil tersebut membaca surah Maryam pada masa kehamilan, ibu-ibu hamil merasa mengalami perubahan emosionalnya seperti lebih merasa nyaman dan tenang, hal ini berpengaruh juga dengan kestabilan emosional ibu hamil.

4. Mengikuti Tradisi

Berdasarkan cerita yang disampaikan secara turun temurun yaitu dari orang tua terdahulu yang sudah melakukannya, dari sebagian masyarakat tersebut, lalu menyarakannya agar membaca surah Maryam sebagai bentuk pengamalan ketika hamil.

Sebagian informan lainnya, memahami pemaknaan dari pembacaan surah Maryam, berdasarkan cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Berikut hasil wawancara dengan ibu Irawati yang mengatakan bahwa :

“Selaku saya sebagai orang islam, membaca Al-Qur’an merupakan suatu perilaku yang bagus. Saya mengetahui bahwa surah Maryam dapat diamalkan disaat sedang mengandung yaitu dari orang-orang terdahulu yaitu ibu saya dan ibu mertua saya dan mengatakan membaca surah Maryam disaat sedang mengandung, saya memaknainya sebagai bentuk pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari dan melihat tujuan dari membaca surah Maryam tersebut yaitu untuk merangsang timbulnya sifat sabar pada anak

¹¹ Kutipan wawancara dengan Ibu Tures Dimi, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Fitria Irfiana, Ibu Irawati, Ibu Masdiana, dan Ibu Feby Jumifa pada tanggal 16 Juli 2024.

layaknya kesabaran Maryam dalam menghadapi ujian dan cobaan. Serta agar merangsang pribadi anak agar dapat berakhlak yang baik, yakni menjadi anak yang shalih dan shalihah. Sehingga sangat penting bagi kita untuk menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan islam sejak dalam kandungan sebagai pembelajaran di usia dini bagi anak.”¹²

Dapat dilihat dari pernyataan diatas, bahwa pembacaan surah Maryam yang awalnya disampaikan oleh orangtua terdahulu, yang dilakukan secara turun temurun, lalu disarankan membacanya saat hamil, dan dapat dijadikan sebagai suatu pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari bagi ibu hamil tersebut.

1. Tujuan Pengamalan

Para informan penelitian ini menyatakan beberapa tujuan yang mereka kehendaki dari mengamalkan bacaan surah Maryam ketika mengandung.

Tujuan pembacaan surah Maryam secara umumnya tidak jauh beda halnya dengan tujuan cara seseorang yang membaca mushaf secara keseluruhannya, yakni dilakukan sebagai salah satu amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. membiasakan diri untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Sebagai obat (al-syifa') dan penyejuk hati bagi yang membacanya.

Adapun Fadhillah Membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

“Manusia diciptakan di bumi ini semata-mata agar dapat mengenal tuhan-Nya, agar dapat mentaati segala perintah-Nya salah satunya dengan membaca al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai kedudukan lebih tinggi dari keutamaan yang lain. Jika seseorang mencintai sesuatu maka Allah berjanji

¹² Kutipan wawancara dengan Ibu Irawati, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Feby Jurnifa dan Ibu Tures Dimi pada tanggal 17 Juli 2024.

akan memberi lebih banyak dari yang ia inginkan kepada para mereka pembaca al-Qur'an yang berdo'a.¹³ Menurut Imam Musbikin membaca al-Qur'an sangat besar keutamaannya dan juga investasi yang mudah hanya cukup berkeinginan kuat mencari keridhaan Allah SWT. dengan membaca al-Qur'an, maka sudah sepantasnya umat muslim untuk lebih giat membaca, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an".

Keberkahan Al-Qur'an dapat dirasakan oleh pembacanya, yaitu dampak yang dapat diterima langsung didunia yaitu ketercukupan spiritual dan material sehingga dapat berperilaku baik. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa fadhilah al-Qur'an sangatlah banyak, karena itu penulis memaparkan sebagai berikut :

- a. Mendatangkan rasa tenang dalam jiwa
- b. Dimuliakan Allah SWT
- c. Dapat memberikan syafaat kepada keluarganya
- d. Menjadi pemecah jawaban dari segala persoalan

Oleh karena itu, terdapat juga beberapa tujuan pengamalan membaca Al-Qur'an, khususnya Surah Maryam oleh ibu hamil kepada janin yaitu seperti : Merangsang pertumbuhan dan perkembangan janin. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak janin, baik dari segi kecerdasan *intelectual* (IQ), kecerdasan *emocional* (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) serta sebagai pemberian pendidikan di usia dini bagi anak yang dimulai sejak masih di dalam kandungan.

Pembacaan surah Maryam dalam konteks ini juga merupakan suatu upaya untuk memberikan rangsangan terhadap janin. Dan manfaat lainnya juga ingin mempunyai anak yang cantik, mengenai pemahaman makna cantik itu sendiri, cantik tidak hanya dimaknai

¹³ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi rah,a, *Fadhilah Al-Qur'an* (Yogyakarta Ash-Shaff, 2006), hlm 10.

dalam konteks kecantikan fisik saja, melainkan juga dalam konteks akhlak. Seorang anak yang dilahirkan diharapkan mampu memiliki akhlak yang mulia layaknya Maryam binti Imran, sebagaimana yang telah dikisahkan di dalam Al-Qur'an.¹⁴

- a. Sebagai Do'a mahabbah (Pengasih)
Kecintaan dan kasih sayang yang dimaksud adalah sebagaimana yang ditunjukkan kepada keluarga dan saudara. Diharapkan dengan membaca surah Maryam keluarga mereka selalu berada dalam keharmonisan, ketentraman, dan kedamaian daripada hal-hal yang negatif.
- b. Mempermudah proses kehamilan hingga persalinan
Menurut dari kebiasaan, baik orang tua, saudara dan teman-teman dekat akan menyarankan kepada ibu hamil agar sering membaca surah Maryam. Diharapkan dengan wasilah bacaan surat tersebut mampu memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan nantinya.
- c. Untuk menetralkan emosional ibu hamil
Pada masa kehamilan mayoritas ibu hamil mengalami perubahan emosional, sehingga tidak adanya kestabilan emosional pada masa itu. Diharapkan dengan wasilah bacaan surah Maryam mampu menetralkan emosional ibu hamil hingga berdampak baik bagi pertumbuhan janin.¹⁵

Adapun dari tujuan pengamalan pembacaan surah Maryam di atas, dari hasil penelitian ini mengenai persepsi masyarakat yang memberikan pernyataan demikian. Harapan ataupun keinginan yang ingin diwujudkan tentu nya hanya dapat terkabulkan jika Allah SWT menghendaknya. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berdo'a dan melakukan usaha-usaha yang positif. Pada pembahasan ini, salah satu usaha yang mereka lakukan yaitu menjadikan bacaan surah

¹⁴ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 15-17 Juli 2024.

¹⁵ Nurul Qomariah, Mukjizat Surah Maryam, hlm. 19.

Maryam sebagai wasilah untuk menyampaikan harapan-harapan mereka kepada Allah SWT.¹⁶

2. Motivasi Masyarakat

Adapun motivasi para informan penelitian dalam mengamalkan bacaan surah Maryam diperoleh dari pada orang tua, para ustadz penceramah, dan guru pengajian.

Motivasi para informan penelitian mengenai praktik pembacaan surah Maryam dapat dirincikan sebagai berikut ini. Dua orang informan penelitian mengatakan bahwa mereka termotivasi membaca surah Maryam berawal dari mendengarkan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh orang tua, mengenai pengamalan surah Maryam pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan. Pada dasarnya mereka termotivasi dikarenakan melihat dari isi kandungan surah Maryam tersebut mengenai banyaknya manfaat setelah membaca surah maryam terhadap janin tersebut bagi ibu hamil.

Dua orang informan penelitian mengatakan bahwa motivasi mereka membaca surah maryam berawal dari orang tua, dan teman-teman mereka yang menjelaskan tentang dampak positif yang diperoleh dari membaca surah Maryam baik bagi diri mereka sendiri dan janin di dalam kandungan.

Seorang informan penelitian mengatakan bahwa motivasi ia membaca surah Maryam berawal ketika ia mendengar, membaca dan mempelajari berbagai literatur bacaan yang menjelaskan tentang faedah (keutamaan) mengamalkan bacaan surah Maryam ketika hamil. Pengamalan surah maryam tersebut tentunya tidak luput dari pada do'a dan pengharapan kepada Allah SWT.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 15-17 Juli 2024.

¹⁷ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 15-17 Juli 2024.

3. Landasan tentang pembacaan surah Maryam

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, dua orang informan menjelaskan bahwa mereka tidak mengetahui adanya sumber yang menjelaskan tentang dianjurkan agar membaca surah Maryam di masa kehamilan. Mereka hanya mengamalkannya dan melihat dari (faedah) keutamaan membaca surah Maryam serta melihat dari isi kandungan surah Maryam tersebut yang dapat dijadikan sebagai bentuk pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pernyataan ibu Fitria Irfiana:

“Pada awalnya terkait mengenai pengamalan bacaan surah Maryam pada masa kehamilan, bermula dari saya mendengar pendapat orang tua terdahulu mengenai adanya tujuan tertentu dari membaca surah Maryam, seperti dikatakan bahwa dengan membaca surah Maryam agar dapat memperoleh anak yang cantik serta shalehah layaknya seperti Maryam. Dari asumsi demikian, saya menelaah dan mengkaji kembali serta mencari tau mengenai pengamalan bacaan surah Maryam. Disamping itu saya juga menjalankan praktik pembacaan surah Maryam secara rutin di setiap harinya. Pada suatu saat saya menemukan bahwa tidak ada landasan Al-Qur’an yang menjelaskan tentang disunnahkan membaca surah Maryam disaat mengandung, saya hanya melihat berdasarkan dari faedah (keutamaan) dari membaca surah Maryam, dan saya juga melihat isi kandungan dari surah Maryam tersebut, Namun, di dalam syari’at juga diperbolehkan disaat seseorang menjadikan bacaan Al-Qur’an (bacaan surah Maryam) sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.¹⁸

¹⁸ Kutipan wawancara dengan Ibu Fitria Irfiana, pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Feby Jurnifa dan Ibu Tures Dimi, Ibu Masdiana dan Ibu Irawati pada tanggal 17 Juli 2024.

Salah satu surat yang dianjurkan dibaca selama hamil adalah surah Maryam. Dikarenakan surah Maryam dipercaya memiliki manfaat spesifik bagi janin, bahwa apabila ibu hamil sering membaca surah Maryam, maka anaknya akan terlahir cantik, cantik yang dimaksud bukan hanya cantik fisik melainkan cantik secara batiniah (*inner beauty*). Membaca surah Maryam saat hamil dianjurkan bagi wanita dengan tujuan agar anak yang dilahirkan memiliki *inner beauty* atau sifat-sifat baik seperti Maryam. Tidak ada salahnya jikalau memperbanyak membaca surah Maryam disaat hamil.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya landasan yang membicarakan tentang kewajiban membaca surah Maryam bagi ibu hamil, dapat dilihat dari segi keutamaan membaca surah maryam serta dilihat dari isi kandungan dari surah Maryam tersebut. Dan dapat dijadikan sebagai bentuk pengamalan bagi ibu hamil di dalam kehidupannya sehari-harinya.

¹⁹ Rizem Aizid, “*Buku Fiqih Kehamilan & Melahirkan*” (Yogyakarta : Saufa, 2016). hlm. 28-30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembacaan surah Maryam yang dilakukan oleh ibu hamil di kampung Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah sangatlah beragam. Beberapa ibu hamil membacakan sendiri, mendengarkan dari murottal, atau suami juga ikut membacakan. Mereka menggunakan Mushaf atau hp. Ada yang membacanya hanya beberapa ayat saja, dan ada juga yang membacanya secara keseluruhan ayat, pada masa kehamilan yang beragam juga, ada yang membacanya dari usia awal kehamilan, 20 hari, 5 bulan, dan 6 bulan. Pembacaan dilakukan setelah shalaa t lima waktu di rumah masing-masing, baik di musholla yang ada dirumah atau di kamar. Itu merupakan suatu bentuk pengamalan yang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari bagi ibu hamil.

Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Surah Maryam untuk ibu hamil sangat penting dikarenakan dilihat dari surah ini yang mengandung kisah kelahiran Nabi Yahya dan Nabi Isa. Pembacaan Surah Maryam bertujuan dapat bermanfaat bagi janin itu sendiri seperti merangsang pertumbuhan dan perkembangan janin, serta perkembangan otak dan kecerdasan anak. Melakukan pembacaan dari surah Maryam juga mengharapkan agar mendapatkan anak yang cantik dan shalehah. Cantik yang dipahami sebagai akhlak yang baik, bukan hanya fisik semata. Selain itu juga bermanfaat bagi ibu hamil itu sendiri seperti dapat menetralsir emosional nya yang berdampak penting juga bagi janin tersebut. Motivasi untuk mengamalkan Surah Maryam datang dari orang tua, ustadz, dan guru pengajian. Masyarakat umumnya tidak mengetahui adanya anjuran khusus membaca Surah Maryam saat hamil, namun mengamalkannya berdasarkan keutamaan dan kandungan yang ada didalamnya.

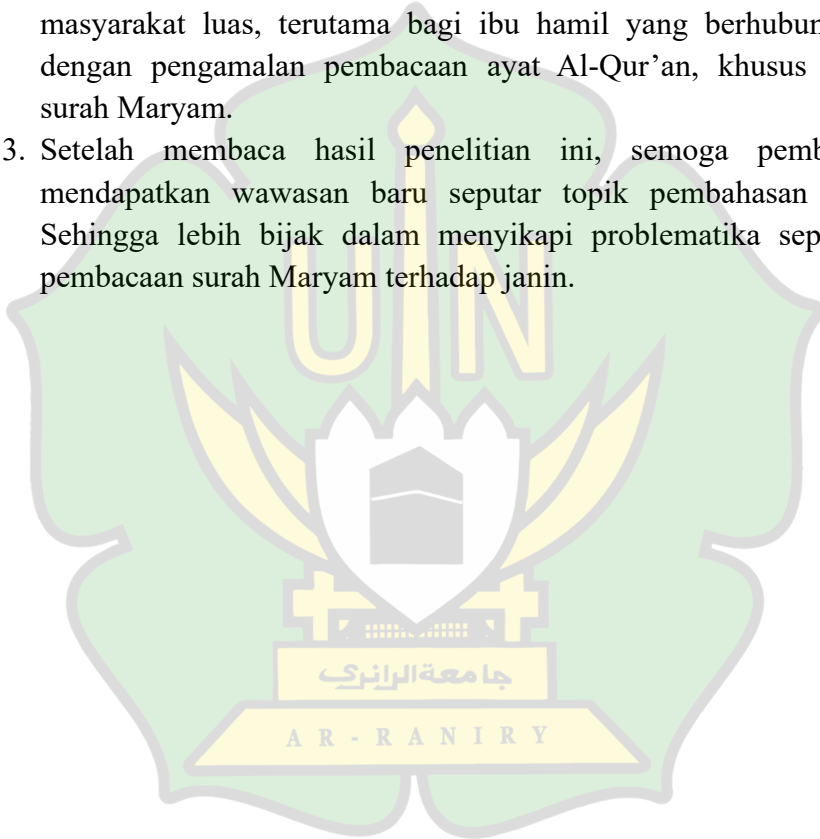
Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembacaan surah Maryam yang dilakukan oleh ibu hamil di Kampung Kebayakan tidak didasarkan oleh landasan dari Al-Qur'an yang menjelaskan tentang disunnahkannya membaca surah Maryam disaat mengandung, hanya berdasarkan dari keutamaan membaca Surah Maryam, dan juga melihat dari isi kandungan surah Maryam tersebut. Namun di dalam syari'at diperbolehkan disaat seseorang menjadikan surah Maryam sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Tidak ada salahnya jikalau memperbanyak membaca surah Maryam disaat hamil. Dan dijadikan sebagai suatu bentuk pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembacaan surah Maryam yang dilakukan di Kampung Kebayakan tersebut, mengenai persepsi masyarakat yang memberikan pernyataan demikian. Harapan ataupun keinginan yang ingin diwujudkan tentu nya hanya dapat terkabulkan jika Allah SWT menghendaknya. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berdo'a dan melakukan usaha-usaha yang positif. Pada pembahasan ini, salah satu usaha yang mereka lakukan yaitu menjadikan bacaan surah Maryam sebagai wasilah untuk menyampaikan harapan-harapan mereka kepada Allah SWT.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun sebagai manusia, tentunya peneliti tidak terlepas daipada kekeliruan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan oleh peneliti. Saran-saran dari penelitian ini diperuntukkan kepada peneliti sendiri, dan kepada masyarakat luas, dengan uraian sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam memahami permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat, terutama permasalahan yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an. Bagaimana mereka mengamalkan teks tersebut dalam kehidupannya serta tujuan apa yang dikehendaki nya dari mengamalkannya.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama bagi ibu hamil yang berhubungan dengan pengamalan pembacaan ayat Al-Qur'an, khusus nya surah Maryam.
3. Setelah membaca hasil penelitian ini, semoga pembaca mendapatkan wawasan baru seputar topik pembahasan ini. Sehingga lebih bijak dalam menyikapi problematika seputar pembacaan surah Maryam terhadap janin.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agusta, Ivanovich. (2003). *"Dasar Penelitian Kualitatif."* Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif I. Litbang Pertanian p.4
- Ahmad, Saebani Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Aizid, Rizem. Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Ali Muhson, (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*, Jurnal Pendidikan, Yogyakarta : Universitas Negeri Yoyakarta. H. 1
- Arief Sidharta, B. *Pengantar Logika – Sebuah Langkah Pertama Pengenalan Medan Telaah*, Refika Aditama, Bandung, 2008.
- Anshor, Maria Ulfa. 2006. *Fikih Aborsi*. Jakarta: Gramedia.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwatut Tafsir: Tafsir-Tafsir Pilihan*. Terjemahan Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- Gandasari, Dyah, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Jabrohim. (2004). *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.

Masyrur, Muhammad., dkk. *Metodologi penelitian Living Qur'an dan hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Moleong, Lexy J.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 31, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, cet. IV (Jakarta : Lentera Hati, 2002.), 269.

Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta; Ash-Shaff, 2006.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Living Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta : TH Press, 2007.

Utomo, Laksanto, *Buku Ajar Antropologi dan Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020.

Ubaydi Hasbillah Ahmad. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.

Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Kebayakan “Profil Kabupaten Aceh Tengah”.

Rahmasari, G. (2012). *9 Bulan 10 Hari yang Istimewa dan Menakutkan Selama Kehamilan* jakarta timur: new agogos

B. Jurnal

Atabik, Ahmad. *'The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*, Dalam, Jurnal Penelitian, Nomor 1, (2014) : 161-162.

Faiqotul Hikmah, Ahmad. *'Tradisi Yasinan : Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan*, dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Nomor 1, (2019) : 9–26.

Farhan, Ahmad,. *'Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, dalam Jurnal El-Afkar. Nomor 2, (2017): 88-89.

Indiana, Jaduk, *"Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu dan Seni"*, Dalam Jurnal Tamumatra Seni Pertunjukan, Nomor 1, (2019):2

Muhammad, Husein, *"Aborsi dalam Perspektif Fiqh Kontemporer"*, Makalah, Jakarta:, 2001

Putra, Heddy. *'The Living Al-Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi*, dalam Jurnal Walisongo, Nomor 2, (2012) : 236-237

Qomariah, Nurul. *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*. Yogyakarta: Safirah. 2013.

Syafiqul Anam, Muhammad., *Fiqh Kehamilan*, Jombang: Darul Hikmah, 2011.

Wiulin Setiowati dan Nurul Asnita, *"Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III"*.....

C. Skripsi dan Tesis

Alvino Tegar Prasetyo, *"Pengaruh Kegiatan tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta*. Skripsi Prodi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2018.

Ilyas Abdul Aziz, *"Makna Fungsional Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa"* Studi Living Quran di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo. Skripsi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, IAIN Ponorogo : 2022.

- Lutfi Nispi Fajriah, *“Memahami Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Pada Masa Kehamilan Di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran”* Skripsi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2020.
- Rivaldo, *“Tradisi Tolak Bala Setelah Batanam Padi Di Korong Bandar Manggis”* Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar : 2023.
- Rizky Niara, *“Sejarah Kampung Kebanyakan”* Skripsi : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan : 2014.
- Ujang Yana, *“Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas”* Skripsi : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014.
- Ulum, Khoirul. *“Pembacaan Al-Qur’an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)”*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009.
- Zakiatun Fajri, *“Praktik Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh”* Skripsi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Ibu – Ibu Hamil di Puskesmas Kebayakan

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam pembacaan surah Maryam?
2. Adakah orang tertentu yang ikut serta dalam pembacaan surah Maryam bagi ibu hamil?
3. Bagaimana rangkaian praktik dalam pembacaan surat Maryam?
4. Pada waktu kapan sajakah praktik pembacaan surah Maryam dilakukan?
5. Pada anak ke berapa pembacaan surah Maryam mulai diterapkan?
6. Pada usia kehamilan berapa bulan kah pembacaan surah Maryam dilakukan?
7. Alat apa yang digunakan untuk sarana pembacaan surah Maryam, apakah dari Mushaf atau dari hp?
8. Dimanakah praktik pembacaan surah Maryam dilakukan?
9. Adakah tempat dan waktu khusus dalam pembacaan surah Maryam terhadap ibu hamil?
10. Apakah ada ketentuan seberapa banyak ayat yang dibacakan?
11. Apakah ada ketentuan ayat berapa saja yang dibacakan?
12. Apa alasan membaca ayat tertentu tersebut?
13. Bagaimana makna pembacaan surah Maryam terhadap ibu hamil?
14. Bagaimana pemaknaan masyarakat umum terhadap ibu hamil yang membaca surah Maryam pada masa kehamilannya?
15. Bagaimana ibu-ibu yang hamil di kampung kebayakan memaknai surah Maryam tersebut?
16. Apa tujuan ibu hamil dalam membaca surah Maryam?
17. Apa harapan ibu hamil dalam membaca surah Maryam terhadap kehamilannya?

18. Apa sebab-sebab dibacakannya pada ibu hamil?
19. Dalil apa yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan pembacaan surah Maryam bagi ibu hamil?
20. Adakah dalil-dalil yang menjelaskan tentang kewajiban atau keharusan membaca surah Maryam bagi ibu hamil?



LAMPIRAN 2
DATA DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Peneliti mewawancarai Ibu Masdiana



Gambar 2. Peneliti mewawancarai Ibu Irawati



Gambar 3. Peneliti mewawancarai Ibu Feby Jurnifa



Gambar 4. Peneliti mewawancarai Ibu Tures Dimi



Gambar 5. Peneliti mewawancarai Ibu Fitria Irfiana